

**PENERAPAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMA UII YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ACC sidang skripsi
9/7 2024

Syaifulloh Yusuf, M.Pd.

Oleh:

Nuha Nur Hanifah Ramadhani

20422153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENERAPAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMA UII YOGYAKARTA
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nuha Nur Hanifah Ramadhani

20422153

Dosen Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuha Nur Hanifah Ramadhani
NIM : 20422153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : **Pencerapan Program Unggulan Tahfidz Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA UII Yogyakarta**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya tulis sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu penulisan dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan dari karya tulis orang lain, maka penulis siap mempertanggungjawabkan dan menerima konsekuensi berdasarkan peraturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 08 Juli 2024

Yang menyatakan,



Nuha Nur Hanifah Ramadhani



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliderag km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 895444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas.uii.ac.id

PENGESAHAN

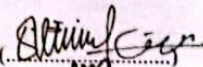
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir : Penerapan Program Unggulan Tahfidz dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta
Disusun oleh : NUHA NUR HANIFAH RAMADHANI
Nomor Mahasiswa : 20422153

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

()

Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

()

Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

()

Yogyakarta, 7 Agustus 2024



Dr. Dra. Amuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 Muharram 1446

08 Juli 2024

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 344/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024 tanggal 6 Februari 2024, 25 Rajab 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nuha Nur Hanifah Ramadhani

NIM : 20422153

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : **Penerapan Program Unggulan Tahfidz Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA UHI Yogyakarta**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nuha Nur Hanifah Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 20422153

Judul Skripsi : **Penerapan Program Unggulan Tahfidz Dalam
Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA
UII Yogyakarta**

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)¹

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah : 286)²

¹ Terjemahan Surat Al Insyirah 5-6, “Quran NU”, (diakses 13 Agustus 2024), <https://quran.nu.or.id/al-insyirah/6>

² Terjemahan Surat Al Baqarah 286, “Quran NU”, (diakses 13 Agustus 2024), <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Karya ini peneliti persembahkan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga.

Kedua Orang Tua Tercinta

Karya ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Jumrani dan Ibu Siti Wahyuningsih yang tak kenal lelah mendoakan serta memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.

ABSTRAK

Penerapan Program Unggulan Tahfidz Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta

Oleh:

Nuha Nur Hanifah Ramadhani

Di tengah dinamika masyarakat yang semakin kompleks ini, pendidikan karakter religius menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu cara yang efektif dalam membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik adalah melalui penerapan program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Dalam hal ini, SMA UII Yogyakarta turut mengembangkan beberapa program guna membentuk karakter peserta didik, salah satunya yaitu program unggulan tahfidz. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan serta keberhasilan program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi secara langsung kelapangan. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang keunggulan, pembimbing tahfidz, dan peserta didik. Objek pada penelitian ini berupa penerapan program unggulan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, dengan teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* serta teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup pengelompokan berdasarkan kemampuan, evaluasi berkala, dan penyusunan jadwal. Tahap pelaksanaan mencakup, pendahuluan, inti, dan penutup. Selanjutnya tahap evaluasi mencakup menganalisis serta merumuskan kendala dan solusi dari program tahfiz. Indikator keberhasilan tahfidz meliputi keyakinan agama yang ditanamkan dalam program tahfidz, praktik ibadah dalam menjaga dan meningkatkan keimanan serta moralitas peserta didik, pengetahuan agama yang diperoleh dari program tahfidz, pengalaman spiritual dalam program tahfidz mempengaruhi emosional peserta didik, dan konsekuensi dari pembelajaran tahfidz yang tercermin dalam diri peserta didik.

Kata kunci: Penerapan, Tahfidz, Karakter Religius

ABSTRACT

Implementation of the Tahfidz Flagship Program in Improving the Religious Character of Students at SMA UII Yogyakarta

By: Nuha Nur Hanifah Ramadhani

In the midst of increasingly complex societal dynamics, religious character education has become an urgent need. One effective way to shape and improve the character of students is through the implementation of the superior tahfidz Al-Qur'an program. In this case, SMA UII Yogyakarta has also developed several programs to shape the character of students, one of which is the superior Tahfidz program. Thus, the aim of this research is to determine the implementation and success of the tahfidz program in improving the religious character of students at SMA UII Yogyakarta.

Research method used is a qualitative method. This research is field research, where the data obtained is from direct observation in the field. The informants for this research consisted of the school principal, deputy principal in areas of excellence, tahfidz supervisor, and students. The object of this research is the implementation of the superior Tahfidz program in improving the religious character students with the techniques used, namely purposive sampling and snowball sampling techniques as well as data collection techniques using observation, interviews and documentation.

The research results show that the implementation of the tahfidz program at SMA UII Yogyakarta was carried out in the planning, implementation and evaluation stages. The planning stage includes grouping based on capabilities, periodic evaluation, and preparation of schedules. The implementation stages include, introduction, core and conclusion. The next evaluation stage includes analyzing and formulating obstacles and solutions to the tahfiz program. Indicators of the success of tahfidz include religious beliefs instilled in the tahfidz program, worship practices in maintaining and increasing students' faith and morality, religious knowledge obtained from the tahfidz program, spiritual experiences in the tahfidz program affecting students' emotions, and the consequences of tahfidz learning which are reflected in students themselves.

Keywords: Application, Tahfidz, Religious Character

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selanjutnya, dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tak lepas dari adanya doa, dan dukungan baik materill, moril, maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut serta berkontribusi pada proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat peneliti haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, doa, serta motivasi dengan tulus ikhlas dari semester awal hingga sekarang
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta pikirannya untuk membimbing, memberikan

motivasi, kritik, saran, ilmu, arahan dan masukan yang tiada henti-hentinya dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini.

7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta berbagi pengalaman kehidupan yang sangat berarti bagi peneliti selama peneliti menempuh pendidikan S1.
8. Bapak Maman Surakhman, M.Pd.I., selaku Kepala SMA UII Yoyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian hingga karya ini terselesaikan.
9. Kepada kedua orang tua peneliti (Bapak Jumrani dan Ibu Siti Wahyuningsih). Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan kesempatan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia dan di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi peneliti.
10. Kepada kedua adik peneliti, Naufal Ridho Ahmad Sidqi dan Abdullah Khairul Azzam. Terimakasih atas segala doa dan support yang diberikan. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat. Semoga dengan kesuksesan ini dapat menjadi inspirasi bagi adik peneliti dalam mengejar cita-cita.
11. Kepada sahabat terbaik peneliti, Alvina Eka Widayanti. Terimakasih karena telah menemani, menjadi tempat curhat serta berkeluh kesah, memberikan dukungan dan motivasi untuk peneliti agar terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada sahabat peneliti, Aretha Dhiah Nareswari, Izza Umniatul Arifah, Alfiyatul Hidayah, dan Istamala Nur Cholida yang telah kebersamaan dari SMP hingga saat ini serta memberikan dukungan dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada Arbaita Khoirol Ummah dan Nida' Nur Faizah yang telah kebersamai dalam menuntut ilmu dari awal perkuliahan hingga saat ini, memberikan dukungan, doa, serta motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI UII 2020 yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti. Semoga kita semua dipertemukan dilain waktu dalam keadaan sehat dan sukses.
15. Kepada Ibu Novia Anindhita, S.Psi., M.Psi., yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, arahan, inspirasi, doa, serta membantu peneliti dalam menjaga kesehatan mental selama perjalanan skripsi ini.
16. Seluruh sahabat peneliti dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
17. Terakhir, apresiasi setinggi-tinggi nya untuk diri sendiri. Terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, serta keuangan dengan baik. Terimakasih karena mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Nuha. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Jazakumullah khairan, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kepada semua pihak yang turut serta mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna serta terdapat kekurangan. Oleh karenanya, besar harapan peneliti untuk pembaca dapat memberikan kritik, masukan, dan saran pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan seluruh pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 08 Juli 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nuha Nur Hanifah Ramadhani', written in a cursive style.

Nuha Nur Hanifah Ramadhani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
NOTA DINAS.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori	20
1. Karakter Religius	20
2. Tahfidz	31
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Informan Penelitian	49
D. Teknik Penentuan Informan	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum	62
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hingga saat ini masih menyandang eksistensinya dalam rangka memajukan peradaban manusia. Pendidikan sangat penting bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan dapat menghadirkan perubahan pola pikir dan cara pandang manusia.³ Dalam ajaran Islam, proses pendidikan diarahkan untuk membentuk kepribadian manusia berdasarkan nilai-nilai yang Allah SWT turunkan melalui Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Allah SWT telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan, agar manusia dapat meniru karakter beliau dalam berbicara, bersikap, maupun bertindak.⁴ Tujuan utamanya adalah agar pendidikan karakter tidak hanya mengarahkan individu untuk menjadi baik, tetapi juga untuk membentuk manusia menjadi individu yang utuh dan sempurna (insan kamil) dalam aspek kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk karakter dan moralitas mereka. Namun, pada era abad ke-21 yang

³ Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 3.

⁴ Sofyan Sauri, Fidya Arie Pratama, dan Faiz Karim Fatkhullah, "KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW SEBAGAI TELADAN MASYARAKAT MADANI MENURUT KAJIAN SURAH AL-AHZAB AYAT 2," *Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, 7, no. 1 (2022): 2–3.

didominasi oleh kemajuan teknologi, kualitas moral tampak mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi milenial. Fenomena dekadensi moral atau pemerosotan moral ini mengindikasikan bahwa ilmu pengetahuan agama dan moral yang diperoleh di lingkungan pendidikan tidak sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan pada perubahan perilaku masyarakat Indonesia.⁵ Faktanya di Indonesia, pendidikan karakter yang diterima selama di bangku sekolah tidak sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Hal ini tercermin dari adanya krisis nyata yang mengkhawatirkan dalam masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Krisis ini mencakup berbagai bentuk kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, perilaku seks bebas, tindak kejahatan antar teman, penyebaran pornografi, kasus pencurian oleh remaja, penyalahgunaan narkoba, praktik menyontek, tindak perampasan, dan merusak hak milik orang lain. Krisis ini dianggap berasal dari sistem pendidikan itu sendiri. Faktanya di lapangan, masih banyak proses pendidikan yang lebih fokus pada aspek kognitif, dengan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Sebagai akibatnya, lulusan sekolah mungkin memiliki kecerdasan, namun belum tentu memiliki karakter yang baik.⁶

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 1–2.

⁶ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 3.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah yang perlu ditangani dengan serius. Kedua lembaga tersebut menganggap bahwa remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, karena angka coba pakai narkoba di kalangan remaja cukup tinggi, mencapai 57 persen dari total kasus penyalahgunaan narkoba. Lebih lanjut, KPAI menjelaskan bahwa dari jumlah anak yang terlibat dalam kasus narkoba, sebanyak 82,4 persen di antaranya berstatus sebagai pemakai narkoba. Selain itu, 47,1 persen berperan sebagai pengedar, dan 31,4 persen berperan sebagai kurir.⁷ Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor degradasi moral, terutama di kalangan remaja, yang termanifestasikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di tengah dinamika masyarakat yang semakin kompleks ini, pendidikan karakter religius menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Karakter religius merupakan salah satu aspek nilai karakter yang perlu dikembangkan, karena nilai-nilai ini terkait dengan hubungan seseorang kepada Allah SWT, mencakup pikiran, perkataan, dan perbuatan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan. Dalam menghadapi perubahan zaman, peserta didik sangat membutuhkan karakter religius agar mampu berperilaku baik sesuai dengan

⁷ Rosedah Sa'datul Marwah dkk., "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang," *QUALITY* 11, no. 1 (7 Juli 2023): 113. , <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>.

ajaran dan ketentuan agama. Pembentukan karakter religius juga mencerminkan upaya pendidik dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohaniyah yang dimiliki manusia, terutama pada peserta didik. Religiusitas diartikan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama islam, yang menjadi fondasi utama bagi kehidupan yang damai. Oleh karena itu, karakter religius mencakup nilai-nilai agama yang tertanam dalam jiwa manusia, membentuk watak dan budi pekerti sesuai dengan ajaran keagamaan.⁸

Menurut Abdilah menjelaskan bahwa seseorang dianggap religius ketika ia merasa membutuhkan dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai pencipta, serta patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Meskipun demikian, dalam menilai seseorang memiliki karakter yang baik atau tidak, sebagai umat muslim harus mengacu pada pedoman hidup, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Kedua sumber tersebut menjadi panduan bagi umat muslim sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan yang benar.⁹ Menurut Hamid, ciri-ciri peserta didik yang memiliki karakter religius antara lain: 1) beriman kepada Allah SWT dan rasulnya sehingga dapat menjalankan perintah Allah SWT dan melaksanakan sunnah-Nya; 2) mampu berfikir secara

⁸ Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (23 April 2022): 4613, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>.

⁹ Dari Ansulat Esmael dan Nafiah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 19.

rasional dan logis, memprioritaskan akal sehat dalam menghadapi berbagai situasi; 3) rutin berdzikir dan bershalawat kepada Allah, selalu mengingat-Nya di setiap waktu dan tempat; 4) memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual; 5) bersikap jujur, adil, amanah, dan tabligh; 6) menghargai pendapat orang lain.¹⁰

Jika pembentukan karakter religius tidak dilakukan sejak dini, maka Indonesia akan kehilangan jati diri, menjadi rentan terhadap pengaruh negara lain, dan mungkin kehilangan legitimasi tinggi sebagai suatu negara. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah melalui penggunaan variasi dalam proses pembelajaran, seperti mengimplementasikan program unggulan atau kegiatan ekstrakurikuler. Program unggulan atau ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi platform bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian mereka sebagai bentuk perwujudan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara yang efektif dalam membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik adalah melalui penerapan program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya fokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius peserta didik.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat semakin meningkatnya kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek keagamaan dalam pendidikan formal.

¹⁰ Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah," 23 April 2022, 4614.

SMA UII Yogyakarta sebagai institusi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai islam, telah mengintegrasikan kegiatan program unggulan tahfidz dalam kurikulumnya. Sebagai lembaga pendidikan, SMA UII Yogyakarta mempunyai tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat membentuk karakter religius peserta didiknya.

Berdasarkan pra observasi di SMA UII Yogyakarta, peneliti menemukan bahwa program unggulan tahfidz ini diberlakukan sejak tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Juli. SMA UII Yogyakarta mengangkat tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang dikelola melalui kerja sama dengan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta. Sebelum pelaksanaan program tahfidz, karakter religius peserta didik SMA UII Yogyakarta belum tampak, dan perbedaanya masih mencolok jika dibandingkan dengan kondisi saat ini setelah kegiatan tahfidz diimplementasikan.¹¹

Maka dari itu, penerapan program ini didasari oleh keyakinan bahwa memahami dan menghafal Al-Qur'an dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karakter religius yang kuat, seperti keyakinan agama yang ditanamkan dalam program tahfidz, praktik ibadah dalam menjaga dan meningkatkan keimanan serta moralitas peserta didik, pengetahuan agama yang diperoleh dari program tahfidz, pengalaman spiritual dalam program tahfidz mempengaruhi emosional peserta didik dan konsekuensi pembelajaran tahfidz

¹¹ Hasil wawancara dengan Imrom Rosyadi, SMA UII Yogyakarta, tanggal 7 November 2023

yang tercermin dari dalam diri peserta didik. Namun, penting untuk menjalani penelitian yang mendalam dan terfokus untuk mengetahui dampak nyata dari program tahfidz ini pada karakter religius peserta didik.

Mengacu pada uraian diatas, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana program tahfidz dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini relevan dengan konteks pendidikan islam di Indonesia, terutama dalam menghadapi perubahan tuntutan zaman. Dengan memfokuskan pada SMA UII Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan relevan terkait penerapan kegiatan program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di tingkat sekolah menengah atas. Maka dari itu, peneliti tergerak untuk meneliti lebih lanjut terkait hal di atas dan telah merangkainya dalam judul **“Penerapan Program Unggulan Tahfidz Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah penerapan program unggulan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas, maka dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?
- b. Bagaimana tingkat keberhasilan program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan serta keberhasilan program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Menambah keilmuan bagi peneliti yang lain dalam hal penerapan program tahfidz dalam meningkatkan karakter peserta didik.
 - 2) Sebagai sumber informasi dan referensi khususnya bagi Jurusan Studi Islam dan bagi mahasiswa umumnya dalam hal penerapan

program tahfidz dalam mencapai tujuan Pendidikan karakter religius.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendalami aspek praktis penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam konteks pendidikan di SMA UII Yogyakarta dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian di bidang pendidikan karakter religius.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan untuk membuat kebijakan atau memaksimalkan penerapan program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menyediakan literatur dan temuan empiris yang dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang penerapan program tahfidz Al-Qur'an dan pendidikan karakter religius serta dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman umum tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di tingkat sekolah menengah atas.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. *Pertama*, latar belakang yang berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua*, terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang dimana sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga*, terdapat fokus dan pertanyaan penelitian, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari dan mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau fokus yang ingin diteliti. *Keempat*, yaitu tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*, kegunaan penelitian yaitu ditujukan kepada siapa dan pengaruhnya dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. *Pertama*, kajian pustaka yang terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun juga memiliki perbedaan seperti fokus penelitian maupun tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan diteliti. *Kedua*, landasan teori yang terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian

dikarenakan semakin banyak sumber atau teori yang digunakan maka akan semakin baik.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa sub bab bagian peneliti teliti yaitu metode penelitian yang terbagi menjadi tujuh. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yaitu yang akan menentukan apakah judul proposal sesuai dengan kategori yang akan diteliti. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat yang dijadikan sebagai pelaksanaan penelitian yang akan menjadi tempat yang akan diteliti. *Ketiga*, informan penelitian yaitu suatu kelompok atau individu-individu yang akan menjadi sumber dalam menggali informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat*, teknik penentuan informan yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang akan mendukung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data yaitu strategi yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data yaitu kegiatan mengecek atau memastikan kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kesalahan maupun kekurangan yang dimuat dalam penelitian skripsi yang akan diteliti. *Ketujuh*, teknik analisis data yaitu strategi dalam menentukan dan melanjutkan data-data yang sesuai dari apa yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisikan hasil dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara serta bukti

dokumentasi yang didapat. Sedangkan pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan mengkaji data-data yang telah didapatkan.

BAB V, dalam Bab V terdapat kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran serta masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber-sumber data-data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya terdahulu terkait topik ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Qurrotul Afidah (2022) dari program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul *“Pelaksanaan Program Tahfidz AL-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso”* memiliki korelasi dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas pelaksanaan atau penerapan program tahfidz Al-Qur’an.¹² Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras siswa. Penelitian terdahulu berlokasi di SMPN 1 Bondowoso. Analisis data dari penelitian terdahulu menggunakan 3 tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada

¹² Dewi Qurrotul Afidah, *“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso”* (Bondowoso, UIN KHAS Jember, 2022).

karakter religius peserta didik dan berlokasi di SMA UII Yogyakarta. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Fadillah Shalihah (2022) dari program studi Pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia dengan judul “*Analisis Program Tahfidz AL-Qur’an Dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I Yogyakarta*” memiliki korelasi dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas program tahfidz Al-Qur’an.¹³ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada upaya kedisiplinan siswa/i dan berlokasi di MTsN 6 Sleman, sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter religius peserta didik dan berlokasi di SMA UII Yogyakarta.
3. Tesis yang ditulis oleh Dina (2021) dari program magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “*Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)*” memiliki korelasi dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas program tahfidz Al-Qur’an. Perbedaan penelitian terdahulu

¹³ Aulia Fadillah Shalihah, “Analisis Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I.Yogyakarta” (Sleman, UII, 2022).

dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada strategi pengembangan program tahfidz dalam meningkatkan daya saing, sedangkan penelitian ini berfokus dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.¹⁴

4. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Jaelani, Iwan, dan Suteja (2020) dalam *Al-Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “*Efektivitas Program Tahfidz AL-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon*” memiliki korelasi dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas program tahfidz Al-Qur’an. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada memperkuat karakter disiplin peserta didik. Penelitian terdahulu berlokasi di MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan 3 tahap yaitu, reduksi data, penampilan data, dan kesimpulan. Sedangkan fokus penelitian ini bertitik pada meningkatkan karakter religius peserta didik dan berlokasi di SMA UII Yogyakarta.¹⁵ Teknik analisis data pada

¹⁴ Dina, “Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyah Tempursari Wungu Madiun)” (Madiun, IAIN Ponorogo, 2021).

¹⁵ Ahmad Jaelani, Iwan, dan Suteja, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).

penelitian ini menggunakan 4 tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin (2023) dalam *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul "*Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan*" memiliki korelasi dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas program tahfidz Al-Qur'an.¹⁶ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada membentuk karakter religius. Penelitian terdahulu berlokasi di SMA Swasta Budi Agung Medan. Sedangkan fokus penelitian ini bertitik pada meningkatkan karakter religius peserta didik dan berlokasi di SMA UII Yogyakarta.
6. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Shaleh Assingily (2019) dalam jurnal *mudarrisuna* dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "*Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*" memiliki korelasi dengan penelitian ini

¹⁶ Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin Khairuddin, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZUL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 25 Juni 2023, 63–75, <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1791>.

yaitu sama sama membahas program tahfidz Al-Qur'an.¹⁷ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan literasi Al-Qur'an. Keabsahan data pada penelitian sebelumnya yaitu dengan kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan ketegasan. Sedangkan fokus penelitian ini bertitik pada meningkatkan karakter religius peserta didik. Keabsahan data pada penelitian ini hanya dengan kredibilitas saja.

7. Jurnal yang ditulis oleh Nining Silviana dan Erna Zumrotun (2023) dalam jurnal ilmiah pendidikan dasar dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dengan judul "*Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Penguasaan Hafalan Pada Siswa Kelas V MI Darul Hikmah*" memiliki korelasi dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas program tahfidz Al-Qur'an.¹⁸ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan jenis tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 4 tahap yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field reserach*. Teknik

¹⁷ Muhammad Saleh Assingkily, "Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta," *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9, no. 1 (5 Juli 2019).

¹⁸ Nining Silviana dan Erna Zumrotun, "ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL- QURAN TERHADAP PENGUASAAN HAFALAN PADA SISWA KELAS V MI DARUL HIKMAH" 08, no. 3 (2023).

pengumpulan data pada penelitian ini melalui 3 tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

8. Jurnal yang ditulis oleh Amir Saypuddin Ritonga dan Abdul Fattah Nasution (2023) dalam *Fitrah: Journal Of Islamic Education* dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Implementasi Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam” memiliki korelasi dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas penerapan program tahfidz Al-Qur’an.¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam. Analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan fokus penelitian ini bertitik pada meningkatkan karakter religius peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan 4 tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini adalah

¹⁹ Amir Saypuddin Ritonga dan Abdul Fattah Nasution, “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023).

penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan berfokus pada peningkatan karakter religius peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menilai dampak dari penerapan program unggulan tahfidz terhadap karakter religius peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menambah dimensi baru dalam kajian program tahfidz dengan memberikan wawasan mendalam tentang dampaknya program tahfidz terhadap karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Karakter Religius

a. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Karakter Religius

1) Pengertian Karakter Religius

Karakter religius berasal dari dua kata, yaitu “karakter” dan “religius”. Meskipun keduanya berbeda, keduanya tetap memiliki hubungan erat dan saling terkait satu sama lain.

Karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, mencakup tabiat dan watak. Oleh karena itu, karakter mencerminkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi identitas unik setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan keluarga, masyarakat, bangsa serta negara. Seseorang yang memiliki karakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas setiap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.²⁰

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thabu'u* (budi pekerti, tabiat, atau watak), dan kadang diartikan sebagai syakhshiyah yang berarti kepribadian.²¹ Karakter adalah akhlak yang melekat pada individu, dimulai dari kesadaran terhadap perilaku secara

²⁰ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 11.

²¹ Ini Putu Suwardani, *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), 21.

keseluruhan, baik dalam berpikir maupun bertindak, berdasarkan norma moral yang berlaku. Proses ini terjadi melalui pendidikan dan pembiasaan, yang melibatkan pelatihan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggal mereka.²² Karakter merupakan sifat yang dapat memberdayakan setiap pembelajar untuk menjadi individu unggul dan pribadi yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Perkembangan ini seharusnya menjadi pendukung dalam panduan mental setiap peserta didik. Upaya untuk membangun karakter sejak usia dini turut berkontribusi dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter dan diharapkan menjadi pemimpin masa depan serta mengangkat derajat bangsa. Mereka adalah calon pemimpin bangsa yang diinginkan, membawa negara ke arah peradaban, menghormati nilai-nilai luhur bangsa dengan moral dan etika yang baik, serta menjadi generasi yang berpengetahuan tinggi dan melekat pada iman dan takwa.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan dengan religi.²⁴ Sedangkan religius menurut KBBI, dapat didefinisikan sebagai

²² Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 53.

²³ Muh Hambali dan Eva Yulianti, "EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI KOTA MAJAPAHIT" 05, no. 02 (2018): 194.

²⁴ <https://kbbi.web.id/religius.html> (Diakses, 9 Januari 2024)

keyakinan pada Allah SWT, meyakini bahwa ada sesuatu yang lebih kuat daripada manusia, yaitu Allah SWT.²⁵ Religius adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam mengikuti ajaran agama, serta menjalani kehidupan yang harmonis dengan penganut agama lain.²⁶ Religius merupakan kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia.

Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan. Pengembangan karakter religius menjadi penting bagi peserta didik guna mendorong perilaku yang sejalan dengan ajaran islam, yang berakar pada Al-Qur'an dan hadits.²⁷ Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menerapkan ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Stark Dan Glock, terdapat lima unsur yang dapat membentuk seseorang menjadi individu yang memiliki karakter

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), 943.

²⁶ Nur Iftitahul Husniyah, "Religious Culture Dalam Pengembangan Kurikulum PAI," *AKADEMIKA* 9, no. 2 (31 Desember 2015): 279, <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.68>.

²⁷ Esmael dan Nafiah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA," 19.

religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.²⁸

- a) Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan lain sebagainya.
- b) Ibadah yaitu suatu cara untuk menyembah Tuhan dengan segala rangkaiannya. Selain itu, ibadah juga dapat menyegarkan iman, menjaga diri dari kemunduran moral, serta melindungi diri dari tindakan yang dapat membahayakan akhlak atau mengikuti keinginan hawa nafsu.
- c) Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama yaitu meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti halnya pengetahuan mengenai puasa, zakat, haji, shalat bagi umat muslim.
- d) Pengalaman agama yaitu suatu perasaan yang biasanya dialami oleh orang yang beragama seperti halnya rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan lain sebagainya.

²⁸ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

- e) Konsekuensi merupakan aktualisasi diri dari suatu doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut oleh individu. Karakter ini melekat pada diri seseorang dan dapat menciptakan sikap atau tindakan tertentu dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi maupun melaksanakan tugas, sehingga dapat membedakan seseorang tersebut dengan orang lain.

2) Tujuan Karakter Religius

Secara umum, tujuan dari pendidikan karakter adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Memberikan pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang kuat kepada anak-anak yang diharapkan dapat membentuk kecerdasan akademis dan ekonomi mereka secara bersamaan. Kecerdasan akademis memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan efektif dan tepat. Di sisi lain, kecerdasan emosi akan membuat individu menjadi kuat dalam menghadapi tantangan, mampu mengambil keputusan yang bijak, dan

bertanggung jawab, sehingga dapat berkontribusi pada perdamaian dunia.²⁹

Secara struktur, karakter religius memiliki peran utama dalam menciptakan keseimbangan antara berbagai karakter positif dalam diri individu. Nilai religius, dianggap sebagai prinsip mutlak dalam diri seseorang, menjadi pedoman terakhir yang dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Melalui pendidikan karakter religius, diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan religius yang dapat dipelajari dan diinternalisasi. Ketika karakter religius berhasil terinternalisasi dengan baik, hal ini akan tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, yang pada gilirannya akan mendukung pembentukan suatu sistem masyarakat yang dinamis.³⁰

Tujuan karakter religius juga untuk mengembalikan kefitrahan dan mewujudkan nilai-nilai islami dalam diri manusia. Hal ini dilakukan melalui proses yang terminal pada hasil (produk) oleh pendidik muslim, yang mengarah pada proses akhir menciptakan individu yang memiliki kepribadian islam, beriman, bertakwa, dan

²⁹ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan, Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 30.

³⁰ Andrianie, Arofah, dan Ariyanto, 30.

berilmu pengetahuan. Individu ini mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah SWT yang patuh.³¹

Menurut Asmani, tujuan karakter religius adalah menanamkan nilai-nilai dalam peserta didik dan memperbarui tata kehidupan bersama dengan lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan repons peserta didik terhadap rangsangan sosial yang alami, sehingga mempertajam visi hidup melalui proses pembentukan diri yang berkelanjutan. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan membentuk masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, semuanya didasari oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Pancasila.³²

Pembentukan karakter yang positif akan menghasilkan perilaku individu yang positif pula. Individu tersebut memiliki kepribadian yang seimbang dan konsisten, serta dapat bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukannya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa tindakan tersebut dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya.

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 69.

³² Euis Puspitasari, "Pendidikan Karakter," *Jurnal Edueksos* 3, no. 2 (Juli 2014): 46.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari karakter religius adalah untuk membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak, sehingga mereka dapat menjadi individu yang unggul dan memiliki martabat tinggi.

3) Fungsi Karakter Religius

Zubaedi berpendapat bahwa Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu³³:

a) Pengembangan

Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik.

a) Perbaikan

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

b) Penyaring

Untuk menyaring budaya bangsa sendirian dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 18.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi karakter religius dalam konteks penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Fungsi pengembangan. Penguatan karakter religius pada pendidik memiliki dampak positif dalam membentuk pribadi yang berperilaku baik.
- b) Fungsi perbaikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat tanggung jawab dan mengembangkan potensi pada guru agar mencapai taraf yang lebih bermartabat.
- c) Fungsi penyaringan. Penguatan karakter religius pada pendidik dapat berperan sebagai filter untuk menyaring budaya, baik dari dalam maupun luar bangsa, yang tidak sejalan dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

b. Faktor Terbentuknya Karakter Religius

Dalam implementasi karakter religius, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter tersebut, yaitu antara lain³⁴:

1) Peran Guru

³⁴ Moh. Abdul Malik, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTs Negeri 2 Sidoarjo” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 126.

Peran guru hadir membantu membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluarga pun turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Namun, peran guru lah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolah. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dahulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

2) Peran Orang tua

Orang tua memiliki peran utama sebagai teladan dalam perkembangan kejiwaan anak. Jika orang tua menunjukkan perilaku negatif di hadapan anak, maka sulit untuk mengharapkan anak memiliki perilaku positif. Oleh karena itu, orang tua di rumah harus memiliki kepribadian yang baik dan kokoh dalam moralitasnya.

3) Peran Masyarakat

Masyarakat harus memberikan perhatian serius terhadap pendidikan, terutama ketika moralitas diabaikan dalam perilaku dan sikap di tengah masyarakat. Meskipun pendidikan dapat meningkatkan tingkat intelektual manusia, tetapi jika tidak diimbangi dengan penekanan pada nilai-nilai moral, etika, dan akhlak, maka manusia dapat kehilangan kemanusiannya. Untuk itu,

diperlukan perubahan dalam sistem pendidikan yang menekankan keluhuran akhlak, etika, dan moralitas sebagai respons terhadap maraknya kekerasan, korupsi, dan perilaku amoral dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kehidupan dan pendidikan diibaratkan sebagai skema listrik paralel yang saling terkait, sehingga jika masyarakat menginginkan kehidupan yang sejahtera, pendidikan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

c. Penguatan Karakter Religius di Sekolah

Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengajaran perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai luhur dan budi pekerti. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kepribadian di lingkungan sekolah memiliki signifikansi penting dalam menciptakan sebuah bangsa yang berkembang dan beradab.³⁵

Penanaman nilai-nilai karakter religius dapat diimplementasikan melalui tiga model pendidikan karakter, yakni terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler atau program unggulan sekolah. Dalam kerangka integrasi dalam mata pelajaran, penekanan pada pengembangan karakter religius terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun demikian, pada setiap mata pelajaran, guru berhak untuk menyisipkan unsur-unsur pendidikan

³⁵ Yahya MOF dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA se Kalimantan Selatan* (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2019), 12.

karakter kepada peserta didik. Dengan demikian, semua aspek pendidikan saling mendukung dan memiliki tujuan yang sama.

Setiap sekolah pasti memiliki peraturan, diantaranya adalah pembudayaan sekolah. Pembudayaan sekolah dapat dianggap sebagai norma yang harus diikuti oleh semua anggota sekolah, sehingga aturan tersebut seiring berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan positif yang terinternalisasi pada diri setiap individu. Sebagai contoh salah satu bentuk pembudayaan sekolah adalah kewajiban melaksanakan sholat berjamaah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler atau program sekolah yang bertujuan untuk mengasah bakat peserta didik adalah Tahfidz Al-Qur'an. Selain dari aspek pengembangan kemampuan peserta didik, guru yang menjadi pengajar di kegiatan ekstrakurikuler juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap materi yang disampaikan.³⁶

2. Tahfidz Al-Qur'an

a) Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa tahfidz Al-Qur'an tergabung dari dua kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an.³⁷ Dasar kata tahfidz yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang bermakna menghafal. Dari segi etimologi, kata "hafal" berasal dari akar

³⁶ MOF dan Ramadan, 14.

³⁷ Qurrotul Afidah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso," 28.

kata yang memiliki arti sebagai antonym dari kata “lupa”, yang menunjukkan makna selalu ingat. Sementara itu, dari perspektif terminology, penghafal adalah seseorang yang secara teliti berusaha untuk menghafal dan termasuk dalam golongan yang memiliki komitmen untuk menghafal dengan cermat.³⁸

Sementara itu, Al-Qur'an ialah kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bagi umat manusia.³⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril, dengan tujuan agar dibaca, dipahami, dan diterapkan sebagai pedoman hidup bagi manusia.⁴⁰ Secara sederhana, Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung firman Allah yang diberikan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia di dunia ini.

Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan agar dapat diucapkan dengan benar tanpa melihat teksnya dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafidz*.⁴¹ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

³⁸ Qurrotul Afidah, 28.

³⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2006), 2.

⁴⁰ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 45.

⁴¹ Farid Wadji, “Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 18.

Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan suatu upaya untuk merawat, menjaga, dan mempertahankan keaslian Al-Qur'an yang diturunkan kepada bumi melalui Rasulullah SAW. Tujuan dari tahfidz ini adalah mencegah terjadinya pemalsuan dan perubahan, sehingga teks Al-Qur'an tetap terjaga dari resiko kelupaan.⁴²

Mengacu pada beberapa definisi tersebut, program tahfidz Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga, melestarikan, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar kesucian teks Al-Qur'an tetap terjaga dan terhindar dari resiko pemalsuan serta perubahan yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu.

b) Dasar dan Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Abdullah bin Umar r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah menyampaikan, pada hari kiamat kelak para penghafal Al-Qur'an akan dipanggil, "Bacalah dan teruslah naik, bacalah dengan tartil di dunia karena sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca." (HR. Ahmad Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa'I Ibnu Majah dan Ibnu Haban).⁴³

Ali r.a menyampaikan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, lalu menghalalkan

⁴² Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Bogor: Guepedia, 2020), 14.

⁴³ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal, Bandung, Pustaka Ramadhan*), h. 20.

apa yang dihalalkan-Nya dan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya, maka Allah SWT menjaminnya untuk memberi syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk neraka.” (HR. Ahmad dan Tirmidzi).⁴⁴ Hal ini menjadi dasar bagi banyak penghafal Al-Qur’an untuk tetap istiqomah dalam usaha menghafal Al-Qur’an hingga mencapai status seorang *hafidz* atau *hafidzah*.

Banyak motivasi dan tujuan seseorang ingin menjadi hafidz Al-Qur’an antara lain:⁴⁵

- 1) Ingin meneladani tokoh panutan utama, Rasulullah SAW
- 2) Mengikuti jejak generasi terbaik (Salafus Saleh)
- 3) Percaya bahwa menghafal Al-Qur’an dapat dipermudah untuk semua orang
- 4) Menganggap menghafal Al-Qur’an sebagai proyek yang sangat berharga
- 5) Menganggap para penghafal Al-Qur’an sebagai (ahli) keluarga Allah dan orang-orang terdekat-Nya yang berhak mendapatkan penghormatan
- 6) Sifat iri yang terpuji (*ghitbah*) yang hakiki

⁴⁴ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, Loc. Cit.h.26.

⁴⁵ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an* (Solo: Aqwam, 1999), 24-25.

- 7) Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang paling berhak menjadi imam shalat
- 8) Lebih berharga daripada harta dunia
- 9) Meraih kedudukan mulia di dunia dan akhirat
- 10) Ketika meninggal lebih didahulukan dalam penguburannya
- 11) Al-Qur'an akan memberikan syafaat pada pembaca dan penghafalnya di hari kiamat
- 12) Menghafal Al-Qur'an sebagai perlindungan dari api neraka
- 13) Meningkatkan derajat di surga
- 14) Orang yang hafal Al-Qur'an akan bersama dengan malaikat As Safaratul Kiramul Barakah
- 15) Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak membaca Al-Qur'an
- 16) Orang yang hafal Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dalam setiap kondisinya
- 17) Memudahkan dakwah bagi penghafal Al-Qur'an

c) Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah Tindakan yang sangat dihormati dan bernilai tinggi terdapat banyak hadits Rasulullah SAW yang menunjukkan keutamaan mereka yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mereka yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an dapat

dianggap sebagai individu yang Allah SWT pilih secara khusus untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁴⁶

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Al-Fatir ayat 32)

Menurut Dr. Muhammad Musa Nashr, ada beberapa keutamaan menjadi *hafidzul qur'an*:⁴⁷

- 1) Dari Aisyah r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “Orang yang mahir tentang Al-Qur'an akan bersama sekumpulan malaikat mulia dan baik-baik sedang orang yang membaca Al-Qur'an sambil terbata-bata dan berat membacanya, ia dapatkan dua pahala” (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).

⁴⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 26.

⁴⁷ Muhammad Musa Nashr, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2010), 43–51.

- 2) Dari Anas r.a mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah berujar kepada Ubay bin Kaab “Allah SWT memerintahkanku untuk mengakurasikan bacaan surah Al-Bayyinah kepadamu.” Lantas Ubay bertanya, “Allah SWT menyebut namaku kepada Anda?” beliau menjawab, “Ya” kata Anas, Ubay sontak menangis. (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi dan Nasai).
- 3) Dari Umar bin Khatab mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda “Dengan Al-Qur’an Allah SWT tinggikan suatu kaum dan dengannya pula Ia rendahkan yang lain.” (HR. Abu Dawud).
- 4) Dari Abdullah bin Umar ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Diperintahkan kepada orang yang (ketika di dunia) membaca Al-Qur’an, ‘Bacalah dan naiklah ke dalam surga’. Bacalah secara tartil sebagaimana kamu membacanya secara tartil di dunia karena sesungguhnya kedudukan sesuai dengan ayat terakhir yang kamu baca.” (HR. Tirmidzi, Abu Dawud, Nasai, Ahmad Ibnu Hibban dan Hakim).
- 5) Dari Abdullah bin Umar yang mengatakan bahwa ia mendengar bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh hasad kecuali dalam dua hal, seorang yang Allah SWT karuniakan pengetahuan Al-Qur’an kepadanya, lalu ia membacanya ketika shalat di tengah malam dan siang.” (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad).

- 6) Dari Sahl bin Sa'ad bahwa ada seorang wanita mendatangi Rasulullah SAW seraya berujar, "Ya Rasulullah, saya datang untuk menyerahkan diriku kepadamu." Maka beliau melihatnya sebentar, menatapnya, dan mengamatinya. Lantas beliau menganggukkan kepala ketika si wanita tersebut berkesimpulan bahwa beliau tidak bereaksi apa-apa, dia pun duduk. Sesaat kemudian seorang lelaki sahabat beliau berdiri seraya berujar, "Ya Rasulullah, jika anda tidak berkenan menikahnya, nikahilah saja ia denganku." Beliau pun bertanya, "Apakah kamu memiliki sesuatu untuk mahar?" Demi Allah, saya tidak punya apapun, wahai Rasulullah", jawabnya "Temuilah keluargamu dan lihatlah siapa tahu kamu menemukan sesuatu," Sampai dua kali lelaki itu menghadap kepada Rasulullah karena ia tidak memiliki sesuatu untuk dijadikan mahar akhirnya Rasulullah meminta lelaki tersebut membacakan beberapa surah yang ia hafal lalu Rasulullah SAW mengatakan bahwa surah-surah yang ia hafal ialah maharnya.
- 7) Dari Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda Al-Qur'an datang pada hari kiamat seraya berkata, "Duhai Rabb, hiasilah dia!" maka hafidzul qur'an itu pun dikenakan mahkota kemuliaan, kemudian Al-Qur'an Kembali berkata, "Duhai Rabb, tambahkan lagi! Maka dikenakanlah perhiasan kemudia kepadanya, kemudian dia berkata lagi, "Duhai Rabb, berilah di keridhoan maka Allah pun ridho kepadanya." Lalu, Allah berkata (kepadanya), "Bacalah dan baiklah

dengan setiap ayat yang dibacanya, ditambahkan baginya satu kebaikan.” (HR. Tirmidzi dan Hakim).

- 8) Dari Abdullah bin Amru mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa membaca Al-Qur’an berarti ia telah menghimpun derajat kenabian diantara dua sisi nya, hanya saja ia tidak memperoleh wahyu tidak layak bagi pengemban Al-Qur’an bercanda seperti orang-orang, dan tidak layak baginya bersedih seperti halnya orang-orang, karena di dalam kerongkongannya ada *kalamullah*.”

- 9) Dari Ibnu Abbas bahwa beliau berkata “Barangsiapa membaca Al-Qur’an, niscaya ia tidak terhina karena Allah SWT berfirman:”

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ^{٥٦}

Artinya: Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS. At-Tin 5-6).

d) Metode Tahfidz Al-Qur’an

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya, “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an,” beberapa metode menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Metode *Wahdah*

⁴⁸ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur’an*, 63–66.

Metode ini melibatkan penghafalan satu persatu ayat yang ingin dihafal, dengan membaca ayat tersebut berkali-kali, misalnya sepuluh atau dua puluh kali. Tujuannya adalah membentuk pola bayangan dalam pikiran penghafal. Penghafal kemudian mengkondisikan ayat-ayat tersebut, tidak hanya dalam bayangannya, tetapi juga membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, baru dilanjutkan ke ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah yaitu menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga benar dan lancar bacannya, lalu dihafalnya. Dengan menulisnya berkali-kali ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Metode ini praktis dan efektif karena selain membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga membantu membentuk pola hafalan dalam bayangan penghafal.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i bermakna mendengar, maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang memiliki daya ingat ekstra, terutama penghafal tunanetra. Ada dua alternatif dalam metode ini: 1) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, khususnya bagi penghafal tunanetra atau

anak-anak. Dalam situasi ini, instruktur harus aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat-ayat untuk dihafal, 2) Merekam ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penghafal, kemudian memutar kaset dan mendengarkannya dengan seksama.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan kombinasi dari metode *wahdah* dan *kitabah*. Dalam metode ini, penghafal menggabungkan langkah-langkah dari kedua metode tersebut. Setelah menghafal ayat, penghafal menguji dirinya dengan mencoba menuliskan ayat-ayat yang telah dihafalkan sebagai bentuk uji coba terhadap hafalannya.

5) Metode *Jama*

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Ayat-ayat yang akan dihafal dibaca bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu atau beberapa ayat, dan peserta didik mengikuti dengan menirukan secara bersama-sama. Kemudian, instruktur mengulang bacaan ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Setelah siswa dapat membaca dengan baik dan benar, mereka melanjutkan dengan mengikuti bacaan instruktur tanpa melihat mushaf. Proses ini dilakukan secara bertahap hingga mencapai tujuan hafalan.

Menurut Sa'dulloh Al Hafidz dalam bukunya "9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an," metode menghafal Al-Qur'an melibatkan beberapa pendekatan, antara lain⁴⁹:

1) Metode Bin-nazar

Bin-nazar melibatkan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin atau bahkan hingga empat puluh kali, seperti yang dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang lafadz dan urutan-urutan ayat.

2) Metode Tahfidz

Metode ini melibatkan menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Contohnya, menghafal satu halaman dengan menghafal ayat per ayat, lalu merangkai ayat-ayat tersebut dengan sempurna, dimulai dari ayat awal hingga akhir.

3) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang instruktur. Proses talaqqi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil hafalan dan mendapatkan bimbingan langsung dari instruktur.

⁴⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 10.

4) Metode Takrir

Metode Takrir adalah mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau telah disimak oleh guru atau instruktur. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar hafalan yang sudah dimiliki tetap terjaga dan melancarkan hafalan agar tidak terlupakan.

5) Metode Tasmi

Metode tasmi melibatkan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik itu individu atau kelompok. Dengan melakukan tasmi, seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan dalam hafalannya dan meningkatkan konsentrasi.

e) Penerapan Pembelajaran Tahfidz

Dalam konteks penerapan pembelajaran, tahapan yang penting adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Gusnarib Wahab dalam bukunya yang berjudul “Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran ” menyatakan bahwa pembelajaran dianggap sebagai sistem yang terdiri dari komponen yang terorganisir, antara lain tujuan pembelajaran, materi, strategi, dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.⁵⁰

⁵⁰ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran, (Indramayu:Adab, 2021) ayu:Adab, 2021), hal 68.

Sejalan dengan pendapat diatas, Ahmad Nursobah dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran MI/SD menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaiannya hasil pelaksanaannya, yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.⁵¹

Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif guna mencapai perubahan yang diharapkan pada pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta didik, dengan mempertimbangkan materi dan karakteristik peserta didik.⁵²

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar sebagai inti dari kegiatan pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan pedoman yang telah disiapkan dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran adalah proses inti dari kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah disusun dalam

⁵¹ Ahmad Nursobah, Perencanaan Pembelajaran MI/SD, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal 2.

⁵² Toeti Soekamto, Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran. (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76.

perencanaan sebelumnya.⁵³ Menurut Permendiknas (2007), proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Evaluasi

Menurut M.Chabib Thoha, menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁴

Secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dianalisis dengan membandingkan dengan standar kriteria tertentu untuk mencapai suatu kesimpulan.⁵⁵

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan karakter religius, karena proses menghafal dan memahami teks Al-Qur'an secara mendalam mendorong internalisasi nilai-nilai agama yang terkandung pada Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teori pembelajaran sosial, yang

⁵³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129.

⁵⁴ M. Chabib Thoha, Teknik Evaluasi Pendidikan (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), h.17.

⁵⁵ Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), 1-2.

dikemukakan oleh Albert Bandura, menjelaskan bahwa individu belajar dan membentuk karakter melalui observasi dan peniruan terhadap model perilaku, termasuk melalui praktik religius yang konsisten.⁵⁶ Dalam konteks tahfidz, proses penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an mendorong peserta didik untuk menginternalisasi ajaran-ajaran agama, yang selanjutnya memperkuat karakter religius mereka.

⁵⁶ Sari, I., & Jannah, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Sosial Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8 (1), 23-37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Mencapai tujuan penelitian memerlukan berbagai cara dan metode agar sasaran yang ditetapkan dapat dicapai secara signifikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan. Selain itu, penelaahan terhadap jurnal, makalah, atau referensi lain yang relevan juga dilakukan untuk mendukung proses penelitian.

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana penerapan program unggulan tahfidz dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA UII Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan pada manusia. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi secara langsung kelapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung kelapangan dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan objek yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif dijelaskan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk tertulis

maupun lisan, yang mencerminkan keseluruhan informasi dari suatu individu secara utuh (*holistic*).⁵⁷

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan suatu pendekatan atau upaya penelusuran yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena sentral yang terdapat dalam penelitian. Dengan memahami fenomena sentral tersebut, peneliti akan melakukan wawancara peserta penelitian, dengan mengajukan pertanyaan umum yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Informasi yang didapat tersebut kemudian akan dikumpulkan yang menghasilkan berupa kata maupun teks. Selanjutnya, informasi tersebut dianalisis secara seksama, dan dari hasil analisisnya akan dibandingkan dengan temuan peneliti ilmuwan lain yang telah ada sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif tersebut akan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.⁵⁸

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada penelitian lapangan (*Field Research*), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan di SMA UII Yogyakarta. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2012), 4.

⁵⁸ Creswell J. W., *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah Achmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4–5.

mengenai bagaimana penerapan program unggulan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti, melalui observasi langsung ke lapangan. Adapun lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah di SMA UII Yogyakarta yang beralamat di Jl. Taman Siswa No. 158, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta 55151. Waktu penelitian akan dilakukan setelah dilaksanakan seminar proposal hingga mendapatkan data-data yang cukup untuk hasil penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai fenomena ataupun permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dikaji.

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala SMA UII Yogyakarta, yang merupakan informan paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Keunggulan SMA UII Yogyakarta.
3. Guru Pembimbing Tahfidz SMA UII Yogyakarta.
4. Peserta Didik SMA UII Yogyakarta.

Dalam penelitian kualitatif informan terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukanlah hanya mengetahui tentang kondisi ataupun fenomena yang diketahui secara garis besar, namun juga memahami tentang informan utama. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah Wakil Kepala Sekolah bidang keunggulan dan Guru Pembimbing program unggulan tahfidz.

2. Informan Utama

Informan utama adalah informan yang mengetahui secara teknis dan menyeluruh tentang masalah penelitian yang akan dikaji atau seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Informan utama dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA UII Yogyakarta.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis penelitian dalam pembahasan penelitian kualitatif. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala SMA UII Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam proses penentuan informan, peneliti menggunakan pengambilan sampel data secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangan faktor-faktor tertentu, dimana pertimbangan tertentu ini seperti partisipan tersebut yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang diharapkan atau sebagai pemimpin. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek dan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.⁵⁹

Kriteria untuk memilih informan dalam metode ini melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Informan mengetahui, menguasai dan memahami tentang sesuatu secara enkulturasi sehingga pengetahuannya bukan hanya sekedar diketahui namun juga dihayati.
2. Informan masih dalam golongan yang masih berkecimpung dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
3. Informan bersedia dan memiliki waktu untuk dimintai suatu informasi.
4. Informan menyampaikan informasi dengan sebenarnya tanpa rekayasa pribadi.

Pada penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* karena mempertimbangkan situasi tertentu yang kemungkinan dihadapi saat

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

penelitian, seperti di mana data yang awalnya diperoleh tidak mencukupi atau tidak memenuhi kebutuhan penelitian. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi besar, hal tersebut diakibatkan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang dipakai sebagai sumber data.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Zainal Arifin, observasi merupakan suatu proses yang dimulai dengan tahap pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan data secara sistematis, berurutan, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam keadaan yang sebenarnya maupun keadaan buatan.⁶¹ Keberhasilan teknik pengumpulan data melalui observasi sangat bergantung pada kemampuan dan kecakapan peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan penelitalah yang secara langsung memperoleh data dengan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 218-219.

⁶¹ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Deepublish, 2018), 62.

melihat dan mendengar objek penelitian, kemudian melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan tersebut.⁶²

Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung di SMA UII Yogyakarta yaitu mengenai penerapan kegiatan program unggulan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam percakapan tersebut, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara (interviewer) yang menanyakan sejumlah pertanyaan terkait penelitian, dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶³ Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial.

Wawancara memiliki maksud untuk mengulik informasi lebih mendalam dari pihak-pihak yang memahami betul fenomena yang dikaji. Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan

⁶² A. Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 194–96.

oleh narasumber, sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Metode ini memberi kebebasan kepada peneliti untuk mengatur alur wawancara secara terkontrol dan fleksibel dimana pihak yang diwawancarai dapat mengembangkan jawabannya secara mandiri.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait untuk memperoleh data yang komprehensif. Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA UII Yogyakarta, Wakil Kepala Sekolah Bidang Keunggulan, dua Guru Pembimbing Tahfidz, serta dua belas peserta didik SMA UII Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang tersedia, termasuk dokumen tertulis, gambar atau dokumen dalam bentuk elektronik. Pemilihan dokumen-dokumen tersebut disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah pada penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, berupa kondisi SMA UII Yogyakarta, data data lainnya yang berkaitan dengan penerapan kegiatan program

⁶⁴ Brillianto K. Jaya, *Kuliah Jurusan Apa? Broadcasting* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 166.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

unggulan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di
SMA UII Yogyakarta.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶⁶ Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*).

Adapun teknik pemeriksaan data dalam kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*) yaitu sebagai berikut⁶⁷:

- a. Perpanjangan keikut-sertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pengecekan sejawat
- e. Kecakupan referensial
- f. Kajian kasus negatif
- g. Pengecekan anggota

Peneliti pada penelitian ini hanya menggunakan satu teknik saja, yakni triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

270. ⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*,

⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸ Menurut Sugiyono, triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁶⁹ Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan melakukan pengecekan pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik sebagai langkah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan memeriksa data yang berasal dari sumber yang sama, namun dikumpulkan dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang didapat dari hasil observasi dapat diverifikasi melalui wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data harus dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda sampai mendapatkan data

⁶⁸ Moleong, 330.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 83.

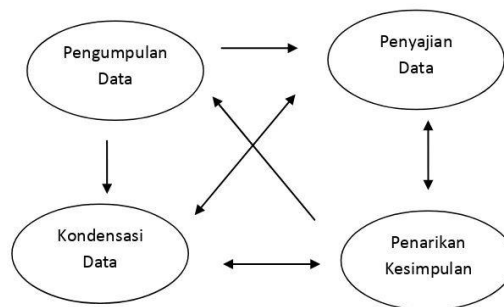
yang kredibel. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi saja, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan data lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan kemudian temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini termasuk dalam pada penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya peneliti menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu : pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Adapun secara skema ada empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data⁷⁰

⁷⁰ Miles M.B, Huberman A.M, dan Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi: UI-Press, 2014), 14.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dalam mengolah data selama melakukan observasi baik selama lapangan maupun setelah keluar dari lapangan. Analisis tidak hanya dilakukan saat penelitian berlangsung namun jauh sebelum itu telah melakukan analisis data, sehingga peneliti mempunyai pegangan sebelum memasuki dan melakukan riset di lapangan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti berupa wawancara, dan dokumentasi lainnya dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu secara deskripsi maupun refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisikan data yang diperoleh dari penglihatan, pendengaran, merasakan, menyaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang situasi yang dialami. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat data berupa kesan, komentar, maupun tafsiran peneliti tentang temuan yang dialami dan menjadi bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditentukan.

2. Kondensasi Data

Pada kondensasi data maka akan melalui proses pemilihan data (*selecting*) yang dengan memilah data-data penting, berhubungan kemudian dikumpulkan dan dianalisis, pengerucutan (*focusing*) yaitu dengan memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, peringkasan (*abstracting*) yaitu dengan melakukan rangkuman inti dari hasil pernyataan-pernyataan yang didapat, penyederhanaan (*simplifying*), dan transformasi (*transforming*) yaitu data yang telah dilakukan tahap penyederhanaan kemudian data akan ditransformasikan dengan melalui seleksi yang berasal dari ringkasan atau uraian singkat, dan berbagai cara lainnya.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data peneliti akan menyusun dan membuat rangkuman berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, dengan melalui kesimpulan data tersebut maka data akan relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga masalah akan lebih mudah untuk dipahami dan dapat melangkah ke tahap selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengujian dan kesimpulan pada data yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan teori-teori yang relevan serta memberikan petunjuk dengan menguji kesimpulan untuk

dihubungkan kembali dengan data awal untuk menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Kesimpulan yang ditarik akan segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat dari hasil catatan peneliti agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Pada tahap ini setelah menyajikan data terkait penerapan kegiatan program unggulan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan dari data-data lainnya yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA UII unggulan Yogyakarta didirikan oleh Badan Wakaf UII Yogyakarta. Berdiri dengan SK Nomor 15 Tahun 1994 tertanggal 15 Mei 1994, kemudian dikukuhkan oleh SK Kakanwil Depdikbud Provinsi DIY, Drs. H. Sutopo Sahib pada tanggal 16 Juli 1994 bertepatan tanggal 7 Shafar 1415 H. Empat tahun kemudian di akreditasi mendapat status disamakan berdasarkan SK Direktur Jendereal Pendidikan RI Nomor: 35/C.C7/Kep/MN/1998 tertanggal 10 Maret 1998 dan di akreditasi ulang pada tahun 2003 dan status ini masih tetap bertahan berdasarkan SK Kepala Dinas P & K kabupaten Bantul Nomor: 119.a Tahun 2003, tanggal 1 November 2003. Pada tanggal 20 November 2006 Badan Akreditasi Nasional (BAN) menetapkan nilai akreditasi A (amat baik) dengan nilai 90,95 dan untuk akreditasi sampai saat ini masih mempertahankan nilai A (amat baik) dengan nilai 96,16 ditetapkan oleh BAN pada tanggal 12 November 2010 berlaku sampai tahun ajaran 2015/2016.⁷¹

⁷¹ SMA UII Yogyakarta, “Profil SMA UII Yogyakarta”, diakses 14 Juni 2024, <https://smauiiyk.sch.id/profil/>

Awalnya, ide pendirian sekolah ini muncul sekitar sepuluh tahun sebelumnya sebagai bagian dari rencana pengembangan Fakultas Tarbiyah UII. Dasar pemikiran diperlukannya suatu sekolah laboratorium bagi Fakultas Tarbiyah UII, bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan agama islam, sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang membina calon guru agama islam yang keberadaannya dijamin UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional, serta komunikasi intensif (lewat pertemuan rutin) antara fakultas dengan sekolah memungkinkan terjadinya tukar informasi yang secara tidak langsung sebenarnya menjadi ajang penelitian bagi dosen dan supervise (pembinaan) bagi guru-guru. Proses pendirian SMA UII melibatkan berbagai tahapan, termasuk rekomendasi dari Dewan Pengurus Badan Wakaf UII dan rapat-rapat pengambilan keputusan.⁷²

SMA UII dari awal berdiri hingga sekarang terus mengalami peningkatan dalam prestasi akademik dan non-akademiknya. Hal ini yang membuat SMA UII menjadi pilihan utama bagi orang tua dan Masyarakat sekitar percayakan bahwa SMA UII dapat memberikan pendidikan yang berkualitas untuk membantu peserta didik meraih masa depan yang cerah.⁷³

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid*

2. Visi dan Misi

Setiap sekolah atau madrasah pasti memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Berikut ini adalah visi dan misi SMA UII Yogyakarta:

a. Visi SMA UII Yogyakarta

Terbentuknya insan yang bertaqwa, berprestasi dan berbudaya berdasarkan nilai-nilai keislaman serta memiliki komitmen pada keunggulan (ekselensi).⁷⁴

b. Misi SMA UII Yogyakarta

Misi SMA UII Yogyakarta adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan dan nilai-nilai dasar kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, dengan indikator sebagai berikut⁷⁵:

- 1) Peningkatan prestasi kelulusan;
- 2) Pengalaman nilai-nilai keislaman;
- 3) Peningkatan prestasi karya ilmiah;
- 4) Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga dan seni;

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ *Ibid*

- 5) Terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, sikap dan tingkah laku yang ramah, disiplin dan islami;
- 6) Peningkatan kepercayaan masyarakat.

3. Letak Geografis

SMA UII Yogyakarta terletak di Jl. Taman Siswa No.158, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁷⁶

4. Program Unggulan

Keunggulan SMA UII Yogyakarta dibandingkan dengan sekolah lain adalah mempunyai komitmen dalam pengembangan Tahfidz Al-Qur'an, Research, dan Entrepreneurship. Untuk mendukung kegiatan ini, SMA UII Yogyakarta telah membangun dan mengembangkan laboratorium terpadu dengan nama "Botanical Smartpack SMA UII Yogyakarta". Di tempat ini, peserta didik dapat melakukan aktivitas research dan entrepreneurship terkait program unggulan dan mata pelajaran lainnya. Selain itu, mereka juga bisa mengimplementasikan ide usaha yang akan dirintisnya, seperti pengolahan hasil pertanian, terutama dalam memanfaatkan sampah sebagai tanaman utama di lahan tersebut.⁷⁷

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ *Ibid*

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA UII Yogyakarta mencakup fasilitas modern yang menunjang kegiatan belajar-mengajar dan pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Sarana prasarana yang ada di SMA UII antara lain:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana Digital	
No	Jenis
1	E-Learning
2	Digital Library

Sarana dan Prasarana Non Digital	
No	Jenis
1	Ruang Kelas Lengkap
2	Ruang UKS
3	Ruang OSIS
4	Ruang Pertemuan atau Aula (Hall Room)
5	Ruang Workshop
6	Ruang Guru
7	Ruang Bimbingan Konseling (BK)
8	Laboratorium Agama
9	Laboratorium Komputer
10	Laboratorium Kimia dan Fisika
11	Laboratorium Bahasa
12	Perpustakaan
13	Masjid
14	Kantin
15	Tempat Parkir
16	LCD Proyektor, komputer, dan alat peraga lainnya

6. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Drs. Rubiyatno, M.M	Konsultan
2	Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I	Kepala Sekolah
3	Abdul.Malik, S.Pd.	Guru
4	Chaamid Nur Fajri, S.Pd.	Guru
5	Denny Alfianti	Guru
6	Denok Wigati, S.Pd.	Guru
7	Desy Indriyani, S. Pd	Guru
8	Dra Ratnaningsih Sudiro	Guru
9	Eny Widyawati, S.Pd.	Guru
10	Eskananti Intan Oktari, S.Pd.	Guru
11	Hastin tyas woro, S.Sos	Guru
12	Huda Windy Pramuartha, S.Pd	Guru
13	Imron Rosyadi, M.Pd.	Guru
14	Latifah Larassati, S.Pd	Guru
15	Nafi'atus Sholihah, M. Pd.	Guru
16	Novita Sari, S.Pd.	Guru
17	Purwaningsih, S.Si	Guru
18	Sahuri, S.Pd.	Guru
19	Sri Lestariningsih, S.Pd	Guru
20	Muhsin Mustria Putra, S.Pd	Guru
21	Sri Utami Ari Asih, S. Pd	Guru
22	Teguh Nur Cahyo, S.Pd.	Guru
23	Fahri Rayhan Alfarizi	Guru
24	Zanita Kumoro Sari, S.Pd	Guru
25	Aan Rohmad Setiaji	Pegawai
26	Aprilia Setyarini, S.Pd.	Pegawai
27	Debira Adhiyanti	Pegawai
28	Diki setiyawan	Pegawai
29	Diyon Saputro	Pegawai
30	Hafid Muhtar Khan	Pegawai
31	Haryanto	Pegawai
32	Mahfuzh Mushthofainal Akhyar, S.Kom	Pegawai

33	Nurul Halimah, AMd.Kom	Pegawai
34	Sani Latifah Afnan, S.IP.	Pegawai
35	Supriyanto	Pegawai

7. Daftar Kelas Tahfidz

Tabel 4.3 Data Kelas Tahfidz

No	Kelompok Tahfidz	Jumlah Peserta Didik
1	1A	19
2	1B	26
3	2A	27
4	2B	26
5	2C	27
6	3A	29
7	3B	34
8	4	20

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penanaman nilai-nilai karakter religius dapat diimplementasikan melalui tiga model pendidikan karakter, yaitu terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler atau program unggulan sekolah. SMA UII Yogyakarta, sebagai institusi lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat membentuk karakter religius peserta didiknya. Sekolah ini memiliki program unggulan, salah satunya yakni program unggulan tahfidz, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber, maka ditemukan pemahaman dari kepala sekolah, guru-guru, dan juga peserta didik terkait penerapan program unggulan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta.

1. Penerapan Program Unggulan Tahfidz di SMA UII Yogyakarta

a. Perencanaan

Perencanaan program tahfidz qur'an di SMA UII Yogyakarta merupakan proses pengaturan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Ini meliputi penetapan tujuan, isi atau materi kegiatan, metode, waktu atau jadwal, dan sarana prasarana untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektivitas

pencapaian tujuan, yang merujuk pada pembelajaran muatan lokal tahfidz terdahulu.

Program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta dilatarbelakangi oleh visi misi sekolah yang telah dikaji dari potensi yang ada di sekolah ini, sehingga menjadikannya tahfidz qur'an sebagai komitmen keunggulan yang ada di SMA UII Yogyakarta. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA UII Yogyakarta sebagai berikut:

Pertama kita melihat dari visi misi sekolah. Dari visi misi sekolah itulah berdasarkan hasil kajian dan potensi yang ada di sekolah ini salah satu yang dijadikan sebagai komitmen keunggulan adalah tahfidz qur'an. Jadi, yang melatarbelakangi adalah itu tadi dari visi misi⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, peneliti memperoleh data bahwa latar belakang pelaksanaan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta berangkat dari visi dan misi sekolah yang mengidentifikasi program tahfidz qur'an sebagai komitmen keunggulan. Visi dan misi sekolah memberikan dasar untuk mengarahkan upaya pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan latar belakang penerapan program unggulan tahfidz, maka sekolah juga telah menetapkan tujuan dilaksanakannya program tersebut yaitu selaras dengan visi misi sekolah untuk mencetak insan yang beriman dan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Maman Surakhman, tanggal 21 Maret 2024

bertaqwa. Hal ini berkaitan dengan wawancara peneliti bersama pembimbing tahfidz bapak Imron Rosyadi yaitu sebagai berikut:

Tujuan utamanya agar memang tidak jauh dari visi misinya sekolah yaitu mencetak insan yang beriman dan bertaqwa, artinya jadi selaras dengan visi nya untuk mencetak insan yang bertaqwa ini, maka perlu adanya program tahfidz ini untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an.⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang keunggulan ibu Denok Wigati, mengenai tujuan dari penerapan program tahfidz beliau menyampaikan:

Ya, kalau tujuan utama adalah kita ingin membangun karakter yang sekarang ini memang lagi banyak didengungkan yaa, termasuk di salah satunya adalah kurikulum merdeka bahwa pendidikan karakter itu banyak dimunculkan di setiap mata pelajaran, nah salah satunya melalui tahfidz ini, kita punya harapan besar bahwa membimbing karakter anak supaya bisa memiliki pribadi yang lebih baik lagi termasuk sikap jujur, kemudian tanggungjawab secara keimanan dan ketaqwaannya itu bisa lebih dari yang lain. Nah, adanya program tahfidz ini tujuan paling utama adalah tentang pembentukan karakter.⁸⁰

Secara keseluruhan, program tahfidz Al Qur'an bukan hanya menjadi upaya untuk memahami dan menghafal Al Qur'an, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam. Hal ini merupakan langkah konkret dalam mendukung visi sekolah untuk mencetak insan yang beriman dan bertaqwa, serta berperan pada pembangunan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Imron Rosyadi, tanggal 8 Maret 2024

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Denok Wigati, tanggal 8 Maret 2024

Pelaksanaan program ini tidak lepas dari persiapan-persiapan yang telah direncanakan sekolah untuk dapat menjalankan program ini diantaranya: 1) pengelompokan berdasarkan kemampuan, 2) evaluasi berkala, serta 3) penyusunan jadwal kegiatan.

Wakil Kepala Sekolah bidang keunggulan menyampaikan tentang perencanaan sekolah dalam melaksanakan program tahfidz:

Kalau perencanaannya, jadi diawal ketika anak siswa baru ya. Siswa baru itu masuk itu kita coba untuk mengelompokkan anak itu sesuai kemampuannya. Artinya, ketika mereka datang kita sudah membuat istilahnya kayak semacam tes kemampuan. Nah, dari tes tadi kita kemudian kita mengelompokkan menjadi 4 kelompok tadi. Ada kelompok 1 itu berarti kelompok yang paling dasar ibaratnya mereka masih benar-benar belajar, kemudian kelompok kedua itu ada 2A, 2B, 2C itu juga ee istilahnya sudah agak lumayan tapi mereka belum mahir, maksudnya belum lancarlah, kemudian yang kelompok 3 ini yang sudah bisa lancar tetapi mereka belum punya hafalan. Nah, yang kelompok 4 inilah yang kelompok-kelompok yang istilahnya mereka sudah punya hafalan beberapa juz dan dianggap memang punya kemampuan lebih dari teman yang lain. Jadi, nanti ketika dalam pelaksanaannya berarti tadi kan sudah dipetakan kemudian dalam pelaksanaannya ketika anak itu ibaratnya punya prestasi dan diasah terus kan berarti punya apa ya istilahnya peningkatan, nah kalau peningkatan nanti berarti disemester berikutnya atau ditahun berikutnya nanti bisa naik kelas, atau kalau memang di kelompok 4 ternyata dari hasil rekapan atau dari hasil evaluasi oh anak ini belum memiliki kemampuan seperti yang diharapkan atau target yang diharapkan dia bisa turun kelas juga seperti itu.⁸¹

Selanjutnya pembimbing tahfidz, Chaamid Nur Fajri mengungkapkan bahwa:

Kalau perencanaannya kita diawal semester itu bapak ibu guru akan melakukan koordinasi, kami dari sekolah, kemudian wakil keunggulan, dari pembimbing-pembimbing tahfidz yang dari luar itu biasanya di

⁸¹ Hasil wawancara dengan Denok Wigati, tanggal 8 Maret 2024

awal akan di temukan salam satu forum rapat, kita akan bahas target untuk satu semester ada berapa pertemuan, kemudian capaian-capaiannya sejauh apa, karena nanti akan berbeda capaian di semester gasal dan di semester genap. Jadi, biasanya nanti ada target disemester gasal itu wisuda, di semester genapnya yang untuk menuntaskan berbagai materi berbagai hafalan, itu kalau target-target. Jadi, kita susun di awal, kemudian nanti per tiga bulan kita evaluasi.⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh pembimbing tahfidz bapak Imron Rosyadi, beliau menyatakan bahwa:

Perencanaanya itu kita memang diwajibkan untuk seluruh siswa dari kelas 10 sampai kelas 11, ini nanti dari kelas 10 sampai kelas 11 nanti akan dikelompokkan masing-masing dengan kemampuan siswa, nanti kita kelompokkan maka dari itu nanti yang kemampuannya bagus maka yang mereka mempunyai hafalan sebelumnya maka kita masukkan ke kelompok 4 kemudian terus ke bawahnya terus sampai kelompok 1. Kelompok 1 ini mereka-mereka yang memang, jadi di program tahfidz ini tidak semua nya adalah mereka-mereka yang punya dasar untuk mempunyai hafalan tetapi mereka-mereka juga karena lgi ya, balik lagi ke sekolah ini adalah sekolah umum SMA gitu yaa, jadi bukan MAN gitu jadi yang harus digaris bawahi adalah sekolah ini adalah sekolah umum maka mereka yang masuk kesini pun adalah berbagai latar belakang diantaranya latar belakang nya itu tadi untuk pemahaman al quran sendiri itu masih tingkat dasar atau tingkat awam.⁸³

Gusnarib Wahab dalam bukunya yang berjudul “Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran ” menyatakan bahwa pembelajaran dianggap sebagai sistem yang terdiri dari komponen yang terorganisir, antara lain tujuan pembelajaran, materi,strategi, dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.⁸⁴

⁸² Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 15 Maret 2024

⁸³ Hasil wawancara dengan Imron Rosyadi, tanggal 8 Maret 2024

⁸⁴ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, hal 68.

Sejalan dengan pendapat diatas, Ahmad Nursobah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaiannya hasil pelaksanaannya, yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.⁸⁵

Berdasarkan data temuan yang didapat oleh peneliti, program tahfidz SMA UII Yogyakarta mempunyai perencanaan yang terstruktur dan jelas dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an. Perencanaan tersebut antara lain:

1) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Peserta didik baru diuji kemampuan tahfidznya terlebih dahulu melalui tes awal, kemudian menghasilkan empat kelompok berbeda. Kelompok 1 adalah kelompok dasar yang masih dalam tahap belajar, sementara kelompok 2 adalah peserta didik yang lumayan mahir tetapi belum lancar. Kelompok 3 adalah peserta didik yang lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi belum memiliki hafalan, sedangkan kelompok 4 merupakan peserta didik yang sudah mempunyai hafalan beberapa juz dan dianggap memiliki kemampuan lebih.

⁸⁵ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, hal 2.

2) Evaluasi secara berkala

Evaluasi setiap tiga bulan memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi perubahan dalam kemampuan peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang diperlukan. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensi yang maksimal dalam pembelajaran tahfidz.

3) Penyusunan Jadwal Kegiatan

Kegiatan tahfidz disusun di pagi hari untuk menghindari bentrok dengan jadwal pelajaran. Penjadwalan ini memungkinkan peserta didik agar fokus pada pembelajaran tahfidz tanpa mengganggu jadwal pelajaran mereka.

Dengan demikian, program tahfidz di SMA UII ini tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperhatikan perencanaan yang matang, mengintegrasikan pengelolaan yang terstruktur, serta evaluasi berkala untuk memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz merupakan proses yang melibatkan berbagai langkah dan strategi untuk memfasilitasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dalam melaksanakan program tahfidz, SMA UII Yogyakarta memiliki target yang telah ditetapkan dan dievaluasi sejauh mana target ini telah tercapai berdasarkan hasil dari pelaksanaan

program ini. Peneliti juga telah melakukan observasi dan wawancara untuk memahami sejauh mana hasil yang telah tercapai dalam pelaksanaan program ini.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, peserta didik sangat dibimbing oleh pembimbing tahfidz. Pembimbing tahfidz di SMA UII Yogyakarta berjumlah 8 pembimbing, 6 diantaranya dari eksternal sekolah yaitu bekerja sama dengan IIQ An Nur Ngrukem, dan 2 diantaranya dari intern sekolah yakni dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Ibu Denok Wigati beliau menyampaikan:

Kalau pembimbing tahfidz kita kan ada guru dari sini itu ada 2 orang, kemudian kita ada koordinator luar itu dari Pak Arif itu beliau dosen juga di UIN, jadi kita minta bantuan pak Arif. Jadi, kemarin total semua pengajar tahfidz itu ada 8, 6 dari luar yang 2 intern sekolah⁸⁶

Dari hal diatas dapat diketahui bahwa, dalam pelaksanaan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta, terdapat 8 pembimbing yang bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Dari jumlah tersebut, 6 pembimbing dari eksternal sekolah, khususnya bekerja sama dengan IIQ An Nur Ngrukem, sedangkan 2 pembimbing lainnya berasal dari internal sekolah, yaitu guru PAI.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Denok Wigati, tanggal 8 Maret 2024

Materi utama dan media dari program tahfidz di SMA UII Yogyakarta ini adalah Iqro', Juz Amma, dan Al-Qur'an. Itulah yang dipelajari, dipahami, dan dihafalkan oleh peserta didik dengan mentahsinkan bacaan, mempelajari dan melantunkan bacaan, menghafalkan, serta murojaah. Tak hanya mempelajari Al-Qur'an saja, namun juga diajarkan mengenai tata krama. Hal tersebut diungkapkan oleh Shafa Rafida selaku peserta didik SMA UII Yogyakarta, sebagai berikut:

Di tahfidz itu sebelum menghafal biasanya itu makhrojul huruf ya, kemudia cara bacanya terus panjang pendek nya, baru nanti bisa lanjut menghafal gitu. Terus juga diajarin adabnya, kalau megang Al-Qur'an gimana gaboleh dibawah harus di atas gitu.⁸⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Sabila Khansa selaku peserta didik SMA UII Yogyakarta, sebagai berikut:

Kalau di program tahfidz ini tu, di kelompok saya itu diajarin kaya cara baca nya juga, tajwid gitu, jadi tu misalnya kita baca surat ini terus bareng-bareng gitu terus biasanya itu kan di beberapa orang itu kan ada kesalahan yang sering terjadi itu kan, itu di benerin misalnya nya "Shod" harusnya "Sin", jadi dibenerin biar ga salah gitu. Selain tahfidz diajarin tata krama, kalau misalnya kalau mau masuk kelas atau ada guru baru mengajar harus sopan santun ketuk dulu begitu.⁸⁸

Pelaksanaan tahfidz di SMA UII Yogyakarta, menekankan pada pembelajaran dan penghafalan AL-Qur'an menggunakan iqro', juz amma, dan Al-Qur'an. Peserta didik tidak hanya diajarkan cara membaca dan menghafal, akan tetapi juga memahami arti dan melantunkan dengan baik. Sebelum proses

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Shafa Rafidah, tanggal 8 Maret 2024

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Sabila Khansa, tanggal 8 Maret 2024

menghafal, peserta didik diajarkan dengan teliti cara pengucapan huruf (makhrojul huruf), intonasi, serta tajwidnya. Selain fokus pada Al-Qur'an, program ini juga memberikan pelajaran tentang tata krama. Peserta didik diajarkan untuk bersikap sopan santun. Jadi, tahfidz disini tidak hanya menjadi pembelajaran mengenai penghafalan Al-Qur'an, namun juga mencakup nilai-nilai adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Metode tahfidz merupakan salah satu upaya untuk mencapai suatu keberhasilan dari tahfidz itu sendiri. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat dengan situasi dan kondisi peserta didik harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz memudahkan peserta didik dalam mempelajari serta menghafal Al-Qur'an.

Bapak Imron Rosyadi selaku pembimbing tahfidz mengenai metode tahfidz, menyampaikan bahwa:

Untuk metode nya yaitu setoran, setoran satu per satu nah nanti setiap minggu itu para siswa silahkan untuk menghafalkan nah nanti ada sebuah kartu atau sebuah catatan ya semacam kartu itu untuk mengetahui progres pembelajaran tahfidz mereka, jadi mereka minggu lalu sudah sampai mana kemudian nanti dilanjutkan untuk minggu kedepannya dan seterusnya.⁹⁰

Hal diatas juga dikuatkan oleh bapak Chaamid Nur Fajri selaku pembimbing tahfidz, beliau menyampaikan bahwa:

⁸⁹ Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz, SMA UII Yogyakarta, tanggal 25 Oktober 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Imron Rosyadi, tanggal 8 Maret 2024

Metodenya sebenarnya, masing-masing anak menyetorkan, kalau yang di kelompok satu dua mungkin karena fokus ke tahsin jadi setor bacaannya kemudian di perbaiki bacannya. Nah kelompok tiga empat itu fokus ke hafalan nanti disana setornya adalah target-target hafalannya, tapi tetap secara metode sama maju satu persatu kalau dalam bahasa pesantren mungkin sorogan kali ya, jadi kita menggunakan metode itu karena kami merasa nya itu masih menjadi metode yang efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an.⁹¹

Dari wawancara peneliti dengan pembimbing tahfidz diatas, dapat diperoleh informasi bahwa metode tahfidz yang diterapkan di SMA UII adalah metode sorogan dan setoran. Menurut Abdullah Aly, dalam bukunya Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, metode sorogan adalah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.⁹² Metode setoran merupakan cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur. Dalam hal ini, SMA UII Yogyakarta menggunakan metode talaqqi yang mana termasuk dalam metode setoran. Metode talaqqi ialah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau qori'.

Waktu pelaksanaan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 07.00 sampai 08.00 WIB untuk kelas reguler yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X dan XI, sedangkan ada yang hari Sabtu pukul 07.00 hingga 09.00 WIB bagi kelas tahfidz yang sudah

⁹¹ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 15 Maret 2024

⁹² Abdullah Aly, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 165.

mahir. Pelaksanaan program tahfidz ini diawali oleh seorang pembimbing dengan pembukaan, selanjutnya pembimbing melantunkan ayat kemudian peserta didik mengikutinya dan dilakukan secara berulang, setelah itu pembimbing menjelaskan mengenai tajwid yang ada dalam bacaan, selanjutnya peserta didik diberi waktu untuk menghafal dan kemudian disetorkan kepada pembimbing. Program tahfidz SMA UII Yogyakarta ini memiliki target, yaitu wisuda tahfidz yang dilaksanakan pada setiap akhir semester gasal.⁹³

Adapun wawancara dengan bapak Chaamid Nur Fajri mengenai pelaksanaan program tahfidznya, sebagai berikut:

Ada target disemester gasal itu wisuda, di semester genapnya yang untuk menuntaskan berbagai materi berbagai hafalan, itu kalau target-target. Jadi, kita susun di awal, kemudian nanti per tiga bulan kita evaluasi. Kalau penerapannya yang kita lakukan, kita masukkan kegiatan tahfidz ini di pagi hari ya, jadi di hari Rabu di satu jam pertama satu jam penuh itu untuk yang regular untuk yang umum, nah, kemudian kita juga punya tahfidz unggulan itu khusus untuk anak-anak yang memang menambah hafalannya itu kita sediakan di hari Sabtu pagi, dua jam, dari jam 07.00 sampai 09.00 itu dua pekan sekali.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Chaamid, terungkap bahwa program tahfidz di SMA UII Yogyakarta terlihat terstruktur dengan baik, dengan menawarkan waktu dan perhatian yang memadai kepada peserta didik untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Penyelenggaraan program pada hari Rabu dan Sabtu memberikan fleksibilitas untuk kelas regular dan tahfidz

⁹³ Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz, SMA UII Yogyakarta, tanggal 25 Oktober 2023

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 15 Maret 2024

unggulan. Adanya target wisuda tahfidz pada setiap semester gasal memastikan adanya motivasi dan fokus dalam pencapaian pembelajaran tahfidz.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar sebagai inti dari kegiatan pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan pedoman yang telah disiapkan dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Permendiknas (2007), proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup.

SMA UII Yogyakarta, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz sudah sesuai dengan tahapan proses pembelajaran, yaitu mencakup: pendahuluan, inti dan penutup. Adapun sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pelaksanaan program tahfidz dimulai dengan pembukaan oleh pembimbing yang mencakup motivasi, tujuan, dan materi yang akan dipelajari dalam sesi tersebut. Pembukaan ini membantu peserta didik dalam mempersiapkan mental dan emosional untuk proses belajar mengajar.

2) Inti Pembelajaran

Dalam tahap ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Pelantunan ayat Al-Qur'an oleh pembimbing, kemudian diikuti oleh peserta didik. Proses ini memberikan kesempatan bagi peserta

didik untuk mendengar dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari pembimbing.

- b) Setelah pelantunan ayat, pembimbing memberikan penjelasan mengenai tajwid yang ada dalam bacaan yang sudah dibaca tadi, yaitu aturan-aturan yang berkaitan dengan cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c) Praktik menghafal. Peserta didik diberi waktu untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari pada sesi tersebut. Proses menghafal ini merupakan bagian integral dari program tahfidz, yang membantu peserta didik secara bertahap memperdalam pemahaman mereka terhadap AL-Qur'an.

3) Penutup

Pada tahap ini, peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada pembimbing untuk dikoreksi dan dievaluasi, sebagai bagian dari penutup sesi kegiatan tahfidz. Pembimbing memberikan umpan balik dan koreksi yang diperlukan untuk membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, tahapan pelaksanaan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta telah terstruktur dan terencana dengan baik, dimulai dari pendahuluan, inti pembelajaran yang terdiri dari pelantunan, penjelasan tajwid,

hingga praktik menghafal, evaluasi dan koreksi. Pendekatan ini membantu untuk mencapai target akhir program ini, yaitu wisuda tahfidz di mana peserta didik menunjukkan kemahiran mereka dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

c. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mengumpulkan dan membandingkan kegiatan dengan standar tertentu, tetapi juga menentukan apakah kegiatan tersebut harus diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan berdasarkan tingkat efektivitasnya dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan atau program tentunya akan mengalami kendala atau hambatan tertentu. Demikian pula dalam pembelajaran tahfidz di SMA UII Yogyakarta juga mendapati beberapa kendala.

Adapun wawancara dengan ibu Denok Wigati mengenai kendala dalam pelaksanaan program tahfidz:

Yang pertama itu kemarin hasil evaluasi dilaksanakan di hari sabtu kita pindah di hari Rabu mungkin secara kualitas banyak yaa, karena di hari efektif sekolah, cuman karena waktunya yang sedikit, nah itu kita jadi seolah olah tidak semua anak itu terfasilitasi dengan maksimal, kemarin sih kendalanya seperti itu, jadi, kurang maksimal yaa karena kita memang juga dari beberapa itu kan berarti ada 8 kelas, jadi kita bagi menjadi 8 kelas itu dan kalau misalnya satu orang harus membimbing sekitar ada yang 30 itu kan tidak bisa terfasilitasi semua di dalam waktu 1 jam, mungkin kendalanya untuk sementara baru itu mbak. Jadi, belum maksimal waktunya.⁹⁵

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Denok Wigati, tanggal 8 Maret 2024

Dalam hal ini, bapak Chaamid Nur Fajri juga mengungkapkan mengenai kendala pada pelaksanaan tahfidz, bahwa:

Kita kemarin sempat merasa karena kebetulan siswa kita kan sudah cukup banyak ya di tahun ini, di banding tahun sebelumnya. Nah, tantangan yang pertama yang jelas terasa oleh hampir semua pembimbing itu karena banyaknya siswa yang diampu tidak sebanding dengan pembimbingnya. Misal kita satu pembimbing bisa menghandle 20-30 siswa gitu yangmana bayangkan saja ketika 25 siswa, 1 siswa butuh lima menit saja itu kan sudah melebihi batas waktu. Jadi, kadang mungkin kendala nya disitu, keterbatasan pembimbingnya selain itu keterbatasan waktu juga karena hanya 1 jam dan setelah itu ada masuk jam pelajaran jadi tidak bisa ada toleransi waktu, selesai ya sudah selesai. Nah, hal semacam ini sebenarnya sudah menjadi evaluasi bagi kami hanya memang dalam perjalanannya masih penyesuaian-penyesuaian dan beberapa harus berjalan demikian ya masih alakadarnya ada yang sudah dibuat lebih baik.⁹⁶

Beberapa kendala dalam pelaksanaan program tahfidz juga diungkapkan oleh bapak Imron Rosyadi selaku pembimbing tahfidz, yaitu sebagai berikut:

Yang kami alami mungkin ya yang kami hadapi yaitu karena ini lagi lagi SMA umum gitu ya sekolah umum maksudnya jadi dan belum ada boarding belum ada istilahnya wadah yang untuk mereka itu tetap bisa murojaah minimal gitu setiap hari nya atau murojaah dengan waktu yang lebih lama itu tidak ada, makanya jadi program tahfidz ini di SMA UII ini diadakan hanya satu minggu sekali, nah kita kewalahan dengan mereka-mereka yang ketika pulang kerumah tidak bisa menjaganya di rumahnya atau kalau mungkin kalau tempat pondok itu bisa jadi lebih efisien lebih menguntungkan mereka gitu Nah akhirnya kemarin kita berinsiasi mengadakan waktu tambahan, jadi khusus untuk mereka yang kelompok 3 ke atas yang minimal mempunyai hafalan juz 30 kemudian juz 1 dan seterusnya, karena alhamdulillah mereka yang dari luar itu mereka ada yang mempunyai hafalan 10-11 juz nah itu kita kasih waktu tambahan yaitu setiap dua pekan sekali di hari Sabtu, nah itu tadi

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 15 Maret 2024

funksinya satu memfasilitasi tadi mereka yang sudah punya hafalan agar mereka bisa tetap bisa menjaga hafalannya.⁹⁷

Ketika pembelajaran tahfidz, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik, ada yang susah hafalan, ada yang mengantuk, dan sulitnya membagi waktu.

Kendalanya ya kalau disuruh ngehafal surat yang panjang, terus ayatnya panjang bacanya susah terus ngga pernah lihat lagi ayatnya, jadi kan harus dilancarin dulu ngajinya baru bisa dihafal diulang-ulang lagi baru bisa disetor.⁹⁸

Kendala nya itu kalau pas tasmi', soalnya kalau pas tasmi' kan banyak kan sedangkan waktu nya beda gitu, kalau saya kan di pondok itu full, kalau di pondok itu ngaji terus kalau di sekolah itu pulang sore, waktu untuk menghafal sedikit, susahnya disitu manage waktu buat menghafal buat besok.⁹⁹

Susah hafalan, aku harus yang bener-bener diam semua gitu baru bisa ngehafal, aku sering hafalan di kelas dulu nanti baru masuk ke kelas tahfidz.¹⁰⁰

Aku mengantukan gitu, kalau hafalan bikin mengantuk gitu.¹⁰¹

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan program tahfidz yaitu: keterbatasan waktu dan keterbatasan pembimbing. Pembimbing menghadapi kendala dalam mengelola jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang terbatas. Selanjutnya kendala pada peserta didik, yaitu kesulitan individu peserta didik. Peserta didik

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Imron Rosyadi, tanggal 8 Maret 2024

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Indri Febriyanti, tanggal 8 Maret 2024

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Shafa Rafidah, tanggal 8 Maret 2024

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Salwa Ratna Dewi, tanggal 8 Maret 2024

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Adhira Putri Wally, tanggal 8 Maret 2024

menghadapi kendala pribadi, seperti kesusahan menghafal surat yang panjang, manajemen waktu antara kegiatan sekolah dan tahfidz. Peserta didik juga mengalami kesusahan dalam menjaga konsentrasi selama sesi tahfidz.

Berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz, pihak sekolah tentu berusaha mengatasinya dengan melakukan evaluasi. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah berikut:

Kita selalu ada evaluasi bersama seluruh tim yang memfasilitasi kegiatan termasuk juga semua pembimbing tahfidz itu yaa itu 3 bulan sekali, kita selalu adakan pertemuan evaluasi. Kalau di awal tahun ajaran pasti bersama-sama menyusun program untuk satu tahun kedepan.¹⁰²

Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang keunggulan, yaitu sebagai berikut:

Jadi, ketika akhir pembelajaran itu ada evaluasi kekurangan di semester lalu, kemudian kita dari hasil evaluasi itu kita buat program kerja dari program kerja itu kita laksanakan. Tapi, setiap semester kita selalu ada evaluasi lagi, apa yang harus kita perbaiki kendala apa yang ada di lapangan kemudian bagaimana kita memberie evaluasi ke anak, kan kalau tahfidz evaluasi nya beda ya, bukan hanya tentang kehadiran tapi juga bagaimana mereka itu bisa hafal kalau yang sudah tinggi itu juga perlu adanya treatment khusus.¹⁰³

Dalam hal ini, dikuatkan juga oleh pembimbing tahfidz mengenai solusi untuk menghadapi kendala pada pelaksanaan tahfidz, yaitu sebagai berikut:

¹⁰² Hasil wawancara dengan Maman Surakhman, tanggal 21 Maret 2024

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Denok Wigati, tanggal 8 Maret 2024

Sejauh ini ya kita berusaha semaksimal mungkin ketika pembimbingnya terbatas ya kita efektifkan waktunya, misal ada siswa yang dirasa dia sudah sangat menguasai materi kemudian kita membuat lebih cepat artinya kita tahu kapasitas dia sejauh mana kemudian skill mana yang harus di evaluasi, nanti waktunya akan dibagi dengan anak-anak yang sekiranya perlu waktu yang lebih lama begitu jadi itu, cuma memang ya beberapa kali memang kalo di kelompok saya sendiri masih sering lewat, yaa 5 sampai 10 menit lah untuk menuntastaskan itu. itu yang terkait dengan pembimbing ya, terkait dengan siswa nya sendiri peserta didik saya kira kita selalu memotivasi anak-anak artinya yaa apalagi yang kita harapkan gitu dari seorang muslim tapi tidak bisa membaca Al-Qur'an begitu itu yang kita coba untuk maksimalkan ke anak-anak agar lebih termotivasi lagi.¹⁰⁴

Berdasarkan hal diatas, peneliti mendapatkan informasi bahwa solusi yang dilakukan sekolah dalam menghadapi kendala-kendala pada pelaksanaan program tahfidz, pertama sekolah melakukan evaluasi rutin setiap 3 bulan bersama tim pembimbing untuk mengidentifikasi kekurangan dan merancang program kerja yang lebih efektif berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Kedua, mengenai waktu dan pembimbing yang terbatas, keduanya melakukan pengoptimalan dengan keterbatasan tersebut. Selain itu, sekolah terus memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur'an, serta mendorong mereka untuk mencapai potensi yang maksimal sebagai pribadi muslim.

Menganalisis kendala dan merumuskan solusi merupakan bagian dari proses evaluasi. Menurut M.Chabib Thoha, menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 15 Maret 2024

menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰⁵

Dalam teori yang disampaikan oleh M.Chabib Thoha, pendekatan ini mencerminkan usaha SMA UII Yogyakarta dalam mengelola kendala-kendala dalam pelaksanaan tahfidz. Thoha menekankan pentingnya manajemen untuk mengatasi masalah dengan menggunakan evaluasi dan optimalisasi sumber daya manusia. Melalui evaluasi rutin, SMA UII Yogyakarta tidak hanya mengidentifikasi masalah yang ada, namun juga merancang perbaikan yang lebih efisien untuk meningkatkan mutu pelaksanaan program. Dengan demikian, pendekatan solusi yang diterapkan SMA UII Yogyakarta tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti pengaturan waktu dan manajemen pembimbing, tetapi juga memperhatikan motivasi dan perkembangan personal peserta didik.

2. Keberhasilan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta.

Keberhasilan program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius merupakan hasil dari implementasi dari program tahfidz itu sendiri dan pengembangan spiritual peserta didik. Menurut Stark Dan Glock, terdapat lima unsur yang dapat membentuk seseorang menjadi individu yang memiliki

¹⁰⁵ M. Chabib Thoha, hal.17.

karakter religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait indikator nilai karakter religius, diketahui bahwa:

a. Keyakinan Agama Yang Ditanamkan Melalui Program Tahfidz

Bapak Chaamid Nur Fajri menjelaskan mengenai keyakinan agama yang ditanamkan melalui program tahfidz sebagai berikut:

Untuk keyakinan sebenarnya tidak ada hal hal yang doktrin ya karena yang kita hafalin ini Al-Qur'an jadi itu akan menjadi suatu keyakinan bahwa kita seorang muslim dengan menghafalkannya nanti kita akan menjadi lebih meyakini keagamaannya, lebih memahami tentang perintah-perintah didalam agama dan seterusnya.¹⁰⁶

Dalam indikator keyakinan agama yang ditanamkan melalui program tahfidz terkait pemahaman bapak Chaamid Nur Fajri dapat pahami bahwa melalui program tahfidz, pribadi peserta didik akan lebih meyakini keagamaannya karena mereka secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, menghafal serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut juga membantu mereka agar lebih menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung pada Al-Qur'an, sehingga dapat memperkuat keyakinan dan identitas keagamaan mereka sebagai pribadi muslim.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 4 Juli 2024

Kemudian menurut bapak Imron Rosyadi, beliau mengatakan bahwa:

Keyakinan agamanya yaitu bahwa siswa siswi SMA UII harus dekat dengan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan jika siswa telah dekat dengan Al-Qur'an, maka kehidupan dan masa depan siswa akan indah dan cemerlang.¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita bahwa indikator keyakinan agama yang ditanamkan melalui program tahfidz dapat kita pahami bahwa program tahfidz di SMA UII tidak hanya bertujuan untuk penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan keyakinan kuat bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam menjalani kehidupan.

b. Praktik Ibadah Dalam Menjaga dan Meningkatkan Keimanan dan Moralitas Peserta Didik

Pada praktik ibadah dalam menjaga dan meningkatkan keimanan dan moralitas peserta didik, bapak Imron Rosyadi menjelaskan pemahamannya sebagai berikut:

Sekolah berharap dengan adanya kegiatan tahfiz ini, siswa, siswinya mendapatkan keberkahan dari Al-Quran, sehingga mampu meningkatkan keimanan dan moralitas siswa dalam melakukan indah kepada tuhanNya.¹⁰⁸

Berdasarkan apa yang disampaikan bapak Imron Rosyadi, dapat kita pahami bahwa program tahfidz tidak hanya berfokus pada aspek menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga ada aspek spiritual dan moral yang tujuannya

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Imron Rosyadi, tanggal 4 Juli 2024

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Imron Rosyadi, tanggal 4 Juli 2024

mendapatkan keberkahan, meningkatkan keimanan dan moralitas peserta didik agar mereka bisa berbuat baik serta beribadah dengan lebih baik.

Kemudian bapak Chaamid Nur Fajri beliau menjelaskan mengenai praktik ibadah dalam menjaga dan meningkatkan keimanan dan moralitas peserta didik sebagai berikut:

Kalau untuk ibadah sebenarnya tidak secara langsung meningkatkan moral ya, karena ibadah dengan moral itu ternyata tidak serta merta berbanding lurus. Ada yang berbanding lurus tapi biasanya nanti akan dibersamai dengan pemahaman keagamanya. Jadi, misal kalau ibadahnya bagus tanpa pemahaman yang baik kemungkinan moral baik itu juga mungkin lebih rendah, tapi kalau misal keagamaannya bagus, ibadahnya bagus disertai dengan keilmuan yang bagus insyaallah moralitasnya akan baik. Jadi kalau mengenai bagaimananya, harus disertai dengan ilmu yang baik pula.¹⁰⁹

Berdasarkan pengamatan bapak Chaamid Nur Fajri, dapat diketahui bahwa baik ibadah maupun moralitas pribadi seseorang tidak hanya bergantung pada praktik ibadah semata, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan keilmuan yang baik.

c. Pengetahuan Agama Yang Berdampak Pada Pemahaman Praktik Keagamaan Peserta Didik

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 4 Juli 2024

Pada indikator pengetahuan agama yang berdampak pada pemahaman praktik keagamaan peserta didik bapak Chaamid Nur Fajri menjelaskan pemahamannya sebagai berikut:

Kalau se pengamatan saya, praktiknya tentu menjadi lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menghafalkan. Akan tetapi, tetap harus selalu ditingkatkan, disadarkan kemudian diberi pemahaman-pemahaman bahwa tahfidz itu seperti ini.¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan bapak Chaamid Nur Fajri, dapat dipahami bahwa praktik tahfidz Al-Qur'an mempunyai nilai tambah yang signifikan dalam kehidupan spriritual dan moral pada seseorang. Akan tetapi, untuk mencapai manfaat yang maksimal, perlu diterapkan dengan kesadaran tinggi akan pentingnya pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Al-Qur'an.

Selanjutnya menurut bapak Imron Rosyadi, beliau menjelaskan pemahamannya terkait pengetahuan agama yang berdampak pada pemahaman praktik keagamaan peserta didik sebagai berikut:

Pengetahuan agama dalam praktik keagamaan ada berdampak dari pemahaman ayat2 atau surat yg mereka pelajari di setiap kegiatan tahfiz nya.¹¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa praktik tahfidz tidak hanya menghafalkan, tetapi juga mendalami dan menghayati nilai-nilai dan ajaran agama yang terkandung di dalamnya. Pengetahuan yang diperoleh dari tahfidz akan berdampak dari pemahaman ayat-ayat yang dipelajari.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 4 Juli 2024

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Imron Rosyadi, tanggal 4 Juli 2024

Kemudian Aisha Galuh juga mengungkapkan pengalamannya terkait indikator pengetahuan agama yang berdampak pada pemahaman praktik keagamaan peserta didik sebagai berikut:

Iya aku terapin, kaya disuruh jadi imam, tapi aku ngga yang pake ayat yang panjang-panjang banget, sama bisa ngajarin anak-anak TPA, dirumah ngajar TPA, jadi kaya bermanfaat buat yang lain gitu kan.

Berkaitan dengan hal diatas, dapat dipahami bahwa pemahaman agama yang didapatkan dari program tahfidz dapat meningkatkan kualitas pengalaman spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengalaman Spiritual Dalam Program Tahfidz Mempengaruhi Emosional Peserta Didik

Bapak Imron Rosyadi, menjelaskan pemahaman beliau tentang pengalaman spiritual dalam program tahfidz mempengaruhi emosional peserta didik sebagai berikut:

Pengalaman spiritual nya bahwa siswa sangat baik krn dari setiap kegiatan nya mereka menghafal dan mengkaji al-Quran, dan di sela2 pembelajaran juga mereka meningkatkan hafalannya, utk motivasi menghafal siswa ditargetkan utk bisa menyelesaikan hafalannya minimal 1 Juz dalam 1 tahun ajaran utk bisa mengikuti kegiatan wisuda tahfidz.¹¹²

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa program tahfidz tidak hanya mempersiapkan peserta didik secara akademis, tetapi juga bertujuan

¹¹² Hasil wawancara dengan Imron Rosyadi, tanggal 4 Juli 2024

untuk memperkaya pengalaman spiritual dan emosional mereka melalui konsistensi, komitmen dan pencapaian dalam program tahfidz.

Selanjutnya bapak Chaamid Nur Fajri, juga menyatakan bahwa:

Dalam pengalaman kami sebagai seorang guru, sebagai seorang pembimbing. Secara emosional anak-anak yang menghafalkan AlQur'an itu cenderung lebih baik meskipun selalu butuh pendampingan, selalu butuh diingatkan. Artinya, mereka kan memahami tahfidz ini sebagai beban saja artinya karena sekolah di sekolah yang ada program tahfidz jadi saya menghafal gitu. Nah hal yang semacam ini tentu mungkin ada yang sebagian secara sukarela tapi saya yakin ini sebagian yang lain akan menjadi satu hal yang tidak mereka sadari bahwa ini akan baik meskipun mereka bisa mengikuti programnya. Ya, jadi seperti itu ada hal-hal yang harus disadarkan.¹¹³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembimbing tahfidz menekankan pentingnya untuk tidak hanya mengikuti program tahfidz sebagai rutinitas sekolah, tetapi juga untuk memahami nilai-nilai spiritual dan manfaat yang diperoleh melalui program tahfidz.

e. Konsekuensi Dari Pembelajaran Tahfidz Yang Tercermin Pada Peserta Didik

Kemudian yang terakhir indikator konsekuensi dari pembelajaran tahfidz yang tercermin pada peserta didik. Pada penjelasan aspek ini bapak Chaamid Nur Fajri, menjelaskan pemahamannya sebagai berikut:

Konsekuensi yang tercermin, sikap ucapan dan perilaku itu akan memudahkan kami ketika mengingatkan, misal namanya anak-anak kan perlu selalu dibimbing gitu, ketika mereka lupa untuk mengucapkan ucapan-ucapan yang baik kita ingatkan, ketika mereka kemudian

¹¹³ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 4 Juli 2024

melakukan hal yang tidak baik kita ingatkan. Nah, kemudahannya ketika mereka sudah menghafal Al-Qur'an kita singgung saja, eh kalian sudah ngafalin qur'an loh masa gitu. Itu jadi memudahkan kita untuk mengarahkan mereka menjadi atau mengamalkan hal-hal yang lebih baik.¹¹⁴

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Chaamid Nur Fajri, terkait pemahaman beliau tentang konsekuensi dari pembelajaran tahfidz yang tercermin pada peserta didik dapat kita pahami bahwa konsekuensi dari pembelajaran tahfidz tidak hanya sebatas kemampuan menghafal saja, tetapi juga mempengaruhi secara positif moralitas dan karakter peserta didik, serta mempermudah pendampingan dan bimbingan dalam mengarahkan mereka menuju perbuatan yang lebih baik.

Selanjutnya bapak Imron Rosyadi juga menjelaskan pemahaman beliau terkait konsekuensi dari pembelajaran tahfidz yang tercermin pada peserta didik sebagai berikut:

Konsekuensi nya adalah bahwa siswa merasa bahwa dengan kemampuan nya menghafal siswa kurang etis jika siswa berperilaku kurang baik, makanya sangat berpengaruh dalam perilaku di lingkungan sekolah.¹¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat pahami bahwa konsekuensi dari pembelajaran tahfidz yaitu ketika siswa merasa terdorong untuk menjaga perilaku yang baik, karena mereka sadar bahwa kemampuan mereka dalam

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 4 Juli 2024

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Imron Rosyadi, tanggal 4 Juli 2024

menghafal Al-Qur'an memerlukan kesesuaian dengan nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

Selain indikator diatas, peneliti mendapatkan informasi bahwa keberhasilan program tahfidz juga bisa dilihat dari semangat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan program tahfidz. Sebagaimana dinyatakan oleh bapak Chaamid, sebagai berikut:

Kalau meningkatkan karakter religius sebenarnya indikator yang saya patok, ini dari saya pribadi ya, eee indicator yang jelas mereka punya semangat untuk belajar Al-qur'an, mereka kemudian punya semangat untuk tidak belajar hanya membacanya saja tetapi juga belajar untuk memahami Al-Qur'an, kemudian idikator yang ketiga menambah hafalannya sampai pada akhirnya mereka bisa mengamalkan dari Al-Qur'an itu sendiri, cuma memang ini jangka panjang jadi mungkin kalau dalam jangka waktu singkatnya itu hanya sebatas hafalannya sudah bertambah kemudian dalam hal membaca sudah lebih lancar, kemudian kita bisa ambil satu indikator bahwa ketika mereka bisa lebih lancar membaca berarti mereka akan sering membaca, harapannya seperti itu.¹¹⁶

Berkaitan dengan hasil wawancara diatas, diungkapkan bahwa menurut bapak Chaamid Nur Fajri, indikator keberhasilan dalam meningkatkan karakter religious melalui program tahfidz dapat diukur dari beberapa aspek. Pertama, semangat untuk belajar Al-Qur'an bukan sebatas membaca tetapi juga memahaminya. Kedua, kemampuan dalam meningkatkan hafalan, yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Chaamid Nur Fajri, tanggal 15 Maret 2024

Al-Qur'an. Akan tetapi, untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan waktu yang lebih panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA UII Yogyakarta, peneliti dapat menarik kesimpulan penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta berdampak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Sekolah mengimplementasikan perencanaan yang terstruktur dan jelas mulai dari pengelompokan berdasarkan kemampuan, menyusun jadwal kegiatan yang rinci sampai evaluasi secara berkala. Pelaksanaan program ini mencakup pendahuluan dengan motivasi dan tujuan yang jelas, inti pembelajaran yang berfokus pada pelantunan dan penjelasan tajwid, dan penutup dengan evaluasi dan setoran hafalan.

Tingkat keberhasilan tahfidz tercermin dalam pengembangan spiritual peserta didik melalui lima indikator utama: keyakinan agama, praktik ibadah, pengetahuan agama, pengalaman spiritual, dan konsekuensi moral. Dengan demikian, penerapan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta bukan sekedar upaya akademis tetapi juga sarana efektif dalam membentuk karakter religious yang kuat dan berkelanjutan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah agar terus mempertahankan dan mengembangkan program tahfidz, agar berjalan lebih maksimal dalam mencapai target serta tujuan-tujuannya, meliputi menyelenggarakan seminar atau workshop yang menyoroti keberhasilan dan dampak positif program, berkolaborasi dengan media lokal dan influencer pendidikan yang dapat meningkatkan daya tarik dan kredibilitas program, dan menyusun serta membagikan panduan implementasi yang rinci serta pengadaan lomba tahfidz antar sekolah agar dapat mendorong minat dan persaingan sehat agar memperluas penerimaan dan pengaruh program tahfidz secara keseluruhan.
2. Bagi pembimbing tahfidz, agar terus mengoptimalkan program tahfidz serta memberikan motivasi dan mendorong peserta didik agar tetap semangat dalam melaksanakan program unggulan tahfidz.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat mengikuti program tahfidz dengan sungguh-sungguh serta dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan, Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021.
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafidz: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 1999.
- Chabib, M. Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990).
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Dina. "Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyah Tempursari Wungu Madiun)." IAIN Ponorogo, 2021.
- Erwin Kusumastuti, Hakikat Pendidikan Islam (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019).
- Esmael, Dari Ansulat, dan Nafiah. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018).
- Fadillah Shalihah, Aulia. "Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Kedisiplinan Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman D.I.Yogyakarta." UII, 2022.
- Fitriani, Iis Khaerunnisa. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (23 April 2022): 4612–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>.
- Gusnarib Wahab dan Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu:Adab, 2021).
- Hambali, Muh, dan Eva Yulianti. "EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI KOTA MAJAPAHIT" 05, no. 02 (2018).

- Hery Kristanto, Vigih. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Deepublish, 2018.
- Husniyah, Nur Iftitahul. "Religious Culture Dalam Pengembangan Kurikulum PAI." *AKADEMIKA* 9, no. 2 (31 Desember 2015): 277–89. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.68>.
- <https://smauiyk.sch.id/>
- Implementasi pendidikan karakter religius di SMA se Kalimantan Selatan*. Cet. 1. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2019.
- J. W., Creswell. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jaelani, Ahmad, Iwan, dan Suteja. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).
- K. Jaya, Brillianto. *Kuliah Jurusan Apa? Broadcasting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Kusumastuti, Erwin. *Hakikat Pendidikan Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014).
- Malik, Moh. Abdul. "Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 7 MTs Negeri 2 Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Marwah, Rosedah Sa'datul, Abdulloh Hamid, Irfan Tamwif, Alfiana Af'idah R, dan Ayu Nilna Amelia A. "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang." *QUALITY* 11, no. 1 (7 Juli 2023): 111. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>.
- M.B, Miles, Huberman A.M, dan Saldana J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi: UI-Press, 2014.
- MOF, Yahya, dan Willy Ramadan. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA se Kalimantan Selatan*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2012.

- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Nashr, Muhammad Musa. *Wasiat Rasul Kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam, 2010.
- Nasution, Reyhan Fahira, dan Khairuddin Khairuddin. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZUL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 25 Juni 2023, 63–75. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1791>.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007.
- Puspitasari, Euis. "Pendidikan Karakter." *Jurnal Edueksos* 3, no. 2 (Juli 2014).
- Putu Suwardani, Ini. *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Qurrotul Afidah, Dewi. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso." UIN KHAS Jember, 2022.
- Ritonga, Amir Saypuddin, dan Abdul Fattah Nasution. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023).
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017).
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Sa'dulloh. *9 Cara Prakfis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Saleh Assingkily, Muhammad. "Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta." *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (5 Juli 2019).
- Sauri, Sofyan, Fidya Arie Pratama, dan Faiz Karim Fatkhullah. "KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW SEBAGAI TELADAN MASYARAKAT MADANI

- MENURUT KAJIAN SURAH AL-AHZAB AYAT 2.” *Jurnal Pemikiran dan Studi Islam* 7, no. 1 (2022).
- Silviana, Nining, dan Erna Zumrotun. “ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN TERHADAP PENGUASAAN HAFALAN PADA SISWA KELAS V MI DARUL HIKMAH” 08, no. 3 (2023).
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Soekanto, Toeti. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993).
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2022.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2006.
- Wadji, Farid. “Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz).” UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Wiguna, Alivermana. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Yusuf, A. Muri. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Umum	Sejarah sekolah, Visi dan Misi, Tujuan, Data guru dan karyawan, Data kelas tahfidz	Kepala Sekolah	1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMA UII Yogyakarta? 2. Apa visi, misi, dan tujuan dari SMA UII Yogyakarta?
Bagaimana penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	Kepala Sekolah	1. Apa yang menjadi motivasi atau latar belakang pendirian program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta? 2. Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius di SMA UII Yogyakarta? 3. Bagaimana penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta ini? Adakah inovasi atau strategi khusus yang diterapkan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik? 4. Bagaimana

			<p>perkembangan program tahfidz dari waktu ke waktu sejak pertama dilaksanakan hingga saat ini?</p> <p>5. Bagaimana penerimaan dan tanggapan dari peserta didik, orangtua, dan staf sekolah terhadap program tahfidz ini saat pertama kali diperkenalkan?</p> <p>6. Bagaimana sekolah berkolaborasi dengan stakeholder eksternal untuk memperkuat program tahfidz?</p> <p>7. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi penerapan program unggulan tahfidz ini?</p>
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Keunggulan	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?</p> <p>2. Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?</p> <p>3. Bagaimana program ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah?</p> <p>4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola program unggulan tahfidz?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu dan staf sekolah atau</p>

			<p>pihak terkait dalam mengatasi kendala tersebut?</p> <p>6. Bagaimana sekolah berkolaborasi dengan stakeholder eksternal untuk memperkuat program unggulan tahfidz?</p> <p>7. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan program tahfidz dalam mencapai tujuan-tujuannya?</p>
		Pembimbing Program Unggulan Tahfidz	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?</p> <p>2. Bagaimana filosofi atau nilai-nilai yang mendasari program tahfidz ini?</p> <p>3. Bagaimana proses perencanaan dan penerapan program tahfidz yang dilaksanakan di SMA UII Yogyakarta?</p> <p>4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola program unggulan tahfidz?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/Ibu dan tim pengelola dalam mengatasi kendala tersebut?</p> <p>6. Bagaimana pendekatan atau metode pengajaran yang biasa digunakan</p>

			<p>dalam penerapan program unggulan tahfidz di SMAUII Yogyakarta ini?</p> <p>7. Bagaimana tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung program tahfidz ini?</p> <p>8. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan program tahfidz dalam mencapai tujuan-tujuannya?</p>
		Peserta Didik	<p>1. Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?</p> <p>2. Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?</p> <p>3. Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?</p> <p>4. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?</p> <p>5. Bagaimana Anda mengatasikendala tersebut?</p> <p>6. Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?</p>
Bagaimana tingkat keberhasilan program	Keyakinan agama, praktik ibadah,	Kepala Sekolah	<p>1. Apa saja prestasi atau keberhasilan yang telah dicapai oleh program unggulan tahfidz di</p>

<p>tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta?</p>	<p>pengetahuan dan pengalaman agama, serta konsekuensi</p>		<p>SMA UII Yogyakarta?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perkembangan spiritualitas dan moralitas peserta didik sejak diterapkannya program tahfidz? 3. Apakah ada cerita atau bukti konkret mengenai bagaimana penerapan program tahfidz telah memberikan kontribusi positif pada peserta didik dan lingkungan sekolah? 4. Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta? 5. Apakah ada rencana atau strategi khusus yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?
		<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Keunggulan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perubahan karakter religius peserta didik setelah mengikuti program unggulan tahfidz? 2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa saja nilai-nilai atau sikap religius yang paling menonjol pada peserta didik setelah mengikuti program unggulan

			<p>tahfidz?</p> <p>3. Apakah ada rencana atau strategi pengembangan yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz?</p> <p>4. Apakah ada cerita atau contoh konkret yang bisa Bapak/Ibu bagikan mengenai bagaimana program tahfidz telah membantu peserta didik telah memperkuat iman dan praktik keagamaan mereka?</p>
		Pembimbing Program Unggulan Tahfidz	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perubahan dalam karakter religius peserta didik setelah mengikuti program unggulan tahfidz?</p> <p>2. Apa saja indikator atau tanda- tanda bahwa program tahfidz telah berhasil meningkatkan karakter religius peserta didik?</p> <p>3. Apakah ada cerita atau contoh konkret yang bisa Anda bagikan mengenai bagaimana program tahfidz telah membawa dampak positif bagi peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana keyakinan agama yang ditanamkan melalui</p>

			<p>program tahfidz?</p> <p>5. Bagaimana praktik ibadah peserta didik membantu dalam menjaga dan meningkatkan keimanan serta moralitas peserta didik?</p> <p>6. Apakah pengetahuan agama yang diperoleh melalui tahfidz, berdampak pada pemahaman praktik keagamaan mereka?</p> <p>7. Bagaimana pengalaman spiritual dalam program tahfidz mempengaruhi emosional peserta didik, serta bagaimana hal ini memotivasi mereka untuk terus berusaha menghafal Al-Qur'an?</p> <p>8. Bagaimana konsekuensi dari pembelajaran tahfidz tercermin dalam sikap, ucapan, perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah?</p> <p>9. Apakah ada rencana atau strategi pengembangan yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz?</p>
		Peserta Didik	<p>1. Bagaimana pengalaman Anda</p>

			<p>selama mengikuti program tahfidz di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang Anda dapatkan dari program tahfidz ke dalam kehidupan sehari-hari Anda?</p> <p>3. Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?</p>
--	--	--	--

B. Pertanyaan Penelitian

1. Kepala Sekolah

1. Apa yang menjadi motivasi atau latar belakang pendirian program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius di SMA UII Yogyakarta?
3. Bagaimana penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta ini? Adakah inovasi atau strategi khusus yang diterapkan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
4. Bagaimana perkembangan program tahfidz dari waktu ke waktu sejak pertama dilaksanakan hingga saat ini?
5. Bagaimana penerimaan dan tanggapan dari peserta didik, orang tua, dan staf sekolah terhadap program tahfidz ini saat pertama kali diperkenalkan?
6. Bagaimana sekolah berkolaborasi dengan stakeholder eksternal untuk memperkuat program tahfidz?
7. Apa saja prestasi atau keberhasilan yang telah dicapai oleh program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?
8. Apakah program tahfidz ini telah memberikan dampak positif bagi peserta didik dan sekolah secara keseluruhan?
9. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perkembangan spiritualitas dan moralitas peserta didik sejak diterapkannya program tahfidz?
10. Apakah ada cerita atau bukti konkret mengenai bagaimana penerapan program tahfidz telah memberikan kontribusi positif pada peserta

didik dan lingkungan sekolah?

11. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi penerapan program unggulan tahfidz ini?
12. Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?
13. Apakah ada rencana atau strategi khusus yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Keunggulan

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?
3. Bagaimana program ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola program unggulan tahfidz?
5. Bagaimana Bapak/Ibu dan staf sekolah atau pihak terkait dalam mengatasi kendala tersebut?
6. Bagaimana sekolah berkolaborasi dengan stakeholder eksternal untuk memperkuat program unggulan tahfidz?
7. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perubahan karakter religius peserta didik setelah mengikuti program unggulan tahfidz?
8. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa saja nilai-nilai atau sikap religius yang paling menonjol pada peserta didik setelah mengikuti program unggulan tahfidz?
9. Apakah ada cerita atau contoh konkret yang bisa Anda bagikan mengenai bagaimana program tahfidz telah membantu peserta didik dalam memperkuat iman dan praktik keagamaan mereka?
10. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan program tahfidz dalam mencapai tujuan-tujuannya?
11. Apakah ada rencana atau strategi pengembangan yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz?

3. Pembimbing Program Unggulan Tahfidz

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?
2. Bagaimana filosofi atau nilai-nilai yang mendasari program tahfidz ini?
3. Bagaimana proses perencanaan dan penerapan program tahfidz yang dilaksanakan di SMA UII Yogyakarta?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola program unggulan tahfidz?

5. Bagaimana Bapak/Ibu dan tim pengelola dalam mengatasi kendala tersebut?
6. Bagaimana pendekatan atau metode pengajaran yang biasa digunakan dalam penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?
7. Bagaimana tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung program tahfidz ini?
8. Apa saja indikator atau tanda-tanda bahwa program tahfidz telah berhasil meningkatkankarakter religius peserta didik?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan program tahfidz dalam mencapaitujuan-tujuannya?
10. Apakah ada rencana atau strategi pengembangan yang sedang dipertimbangkan untukmeningkatkan efektivitas program tahfidz?
11. Bagaimana keyakinan agama yang ditanamkan melalui program tahfidz?
12. Bagaimana praktik ibadah peserta didik membantu dalam menjaga dan meningkatkan keimanan serta moralitas peserta didik?
13. Apakah pengetahuan agama yang diperoleh melalui tahfidz, berdampak pada pemahaman praktik keagamaan mereka?
14. Bagaimana pengalaman spiritual dalam program tahfidz mempengaruhi emosional peserta didik, serta bagaimana hal ini memotivasi mereka untuk terus berusaha menghafal Al-Qur'an?
15. Bagaimana konsekuensi dari pembelajaran tahfidz tercermin dalam sikap, ucapan, perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah?

4. Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?
2. Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?
3. Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?
4. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?
5. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?
6. Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikutiprogram tahfidz ini?
7. Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?
8. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang Anda dapatkan dariprogram tahfidz ke dalam kehidupan sehari-hari Anda?
9. Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UIIYogyakarta?

B. Pedoman Observasi

Peneliti : Nuha Nur Hanifah Ramadhani
 Tempat : SMA UII Yogyakarta
 Tujuan : Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui penerapan serta keberhasilan program tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Penerapan program unggulan tahfidz	1. Metode pembelajaran 2. Sarana prasarana sekolah 3. Lingkungan sekolah 4. Perkembangan akhlaksiswa 5. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program tahfidz	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)
Tingkat keberhasilan program unggulan tahfidz	1. Perkembangan akhlak peserta didik 2. Sikap serta motivasi peserta didik 3. Keyakinan agama, praktik ibadah, pengetahuan dan pengalaman agama, dan konsekuensi program tahfidz	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil SMA UII Yogyakarta
2. Dokumentasi data guru dan karyawan
3. Dokumentasi data kelas tahfidz
4. Dokumentasi data sarana prasarana
5. Dokumentasi Visi dan Misi sekolah
6. Dokumentasi foto kegiatan disekolah

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip hasil wawancara

Wawancara kepada Kepala SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I.

Tanggal : 21 Maret 2024

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Apa yang menjadi motivasi atau latar belakang pendirian program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Ya, pertama kita melihat dari visi misi sekolah. Dari visi sekolah itulah berdasarkan hasil kajian dan potensi yang ada di sekolah ini salah satu yang dijadikan sebagai komitmen keunggulan adalah tahfidz qur'an. Jadi, yang melatar belakangi adalah itu tadi dari visi misi.”

Peneliti : “Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Ya, tahfidz qur'an sendiri itu kan sebenarnya hanya secara satu wahana sarana untuk eee mengembangkan menguatkan karakter terutama, karakter sikap keislaman, jadi hanya sarana makanya kan tahfidz qur'an disini bukan hanya semata mata menjadi penghafal Al-Qur'an gitu yaa tapi banyak hal yang diintegrasikan ke dalam kegiatan tahfidz nya ini.”

Peneliti : “Bagaimana perkembangan program tahfidz dari waktu ke waktu sejak pertama dilaksanakan hingga saat ini?”

Narasumber : “Ya, semakin tambah usianya semakin tambah pengalamannya. Semua catatan semua evaluasi dari waktu-waktu sebelumnya sudah kita apa yaa tingkatkan, kita tindaklanjuti, alhamdulillah sudah semakin baik.”

Peneliti : “Bagaimana penerimaan dan tanggapan dari peserta didik, orang tua, dan staf sekolah terhadap program tahfidz ini saat pertama kali diperkenalkan?”

Narasumber : “Ya, sangat bagus gitu yaa. Apalagi orangtua, kalau anak mungkin beberapa ada yang masih membayangkan sesuatu yang terlalu

memberatkan begitu yaa sangat mungkin. Tapi, eee dengan metode pembelajaran dan metode eee pembimbingan yang tepat yang faktanya semakin hari semakin meminati semakin diminati.”

Peneliti : “Bagaimana sekolah berkolaborasi dengan stakeholder eksternal untuk memperkuat program tahfidz?”

Narasumber : “Ya, memang sudah dirancang dari awal begitu yaa bahwa untuk kegiatan tahfidz qur’an ini butuh support dari, yaa dari eksternal meskipun kita kolaborasikan dengan internal sdm internal yang ada gitu yaa. Maka, sekolah ini bermitra dengan kita punya 6 pondok yang ada di sekitar sekolahan ini, sehingga untuk kebutuhan pembimbing dengan persoalan berapapun yang kita butuhkan dan beliau-beliau yang kita rekrut menjadi pembimbing tahfidz disini itu sudah melalui yaa tahapan-tahapan standar minimal, kira-kira seperti itu.”

Peneliti : “Apa saja prestasi atau keberhasilan yang telah dicapai oleh program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Ya, anak-anak memang dengan sengaja sebagai bentuk tahapan pencapaian dan tahapan prestasi, setahun sekali kita adakan wisuda tahfidz qur’an setiap satu kali setahun. Kalau tentang prestasi terkait langsung dengan tahfidz qur’an nya sendiri, intinya sekolah hanya mendorong, memfasilitasi, ketika memang ada event di luar berkaitan dengan keagamaan selalu kita ikuti, kalau hasilnya banyak juga mungkin kalau detail apa saja prestasinya berkaitan dengan potensi keagamaan bisa ditanyakan di kesiswaan.”

Peneliti : “Bagaimana Bapak/Ibu melihat perkembangan spiritualitas dan moralitas peserta didik sejak diterapkannya program tahfidz?”

Narasumber : “Yaa, saya melihat anak-anak semakin baik juga dalam keimanan ketakwaannya karena meskipun kegiatan tahfidz qur’an hanya 2 kali dalam seminggu, tapi sebenarnya kan eee yang bersifat akademis itu juga ada pendidikan agama islam sendiri. Anak-anak juga dalam berkegiatan itu seperti di masjid itu kan ada rohis dan sebagainya, itu juga sangat mensupport efektivitas dari tahfidz qur’an itu sendiri.”

Peneliti : “Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi penerapan program unggulan tahfidz ini?”

Narasumber : “Kita selalu ada evaluasi bersama seluruh tim yang memfasilitasi kegiatan termasuk juga semua pembimbing tahfidz itu yaa itu 3 bulan sekali, kita selalu adakan pertemuan evaluasi. Kalau di awal tahun

ajaran pasti bersama-sama menyusun program untuk satu tahun kedepan.”

Peneliti : “Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Yaa, harapannya tetap konsisten gitu yaa karena sudah teruji bahwa program ini sangat efektif sangat efisien dalam pengembangan karakter untuk meningkatkan iman dan ketakwaan anak-anak.”

Peneliti : “Apakah ada rencana atau strategi khusus yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Eee mungkin yang sedang kita kaji sekarang ini kalau porsinya ditambah, hanya saja kan page nya banyak menambah budget, menambah mungkin waktu lebih panjang disekolah gitu yaa dan lain sebagainya. Ini baru sedang kita kaji kita analisis gitu yaa, kelihatannya kurang, kelihatannya. Tapi, ini kan yang sedang kita kaji eee tercukupannya keterkaitannya dengan mata pelajaran pendidikan agama islam.”

Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Keunggulan SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Denok Wigati, S.Pd.

Tanggal : 08 Maret 2024

Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana Ibu mendefinisikan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Jadi, program tahfidz itu sebagai salah satu program unggulan di SMA UII jadi eee kami juga punya harapan besar yaa dari adanya program unggulan tahfidz ini ee kita punya keinginan bahwa anak-anak itu tidak hanya ketika sekolah di SMA UII itu tidak hanya memiliki istilahnya keunggulan secara akademik tapi mereka juga punya kelebihan di bidang karakter, termasuk salah satunya melalui program tahfidz ini. Jadi, eee kita punya target jadi nantinya ketika anak-anak keluar dari SMA UII itu tidak hanya dibekali secara keilmuan tetapi

mereka juga punya bekal untuk di akhirat mereka, salah satunya adalah kita punya target bahwa anak-anak itu nanti bisa hafal juz 30 paling tidak seperti itu nggih”

Peneliti : “Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Ya, kalo tujuan utama adalah ee kita pengen membangun karakter yang sekarang ini memang lagi banyak di istilahnya banyak di dengungkan yaa, termasuk di salah satunya adalah kurikulum merdeka bahwa pendidikan karakter itu banyak di istilahnya eee ingin banyak dimunculkan di setiap mata pelajaran, nah salah satunya melalui tahfidz ini kita punya harapan besar bahwa karakter anak membimbing karakter anak supaya bisa memiliki isitilahnya pribadi yang lebih baik lagi termasuk sikap jujur, kemudian tanggung jawab eee secara keimanan dan ketakwaannya itu bisa lebih dari yang lain nah, ada program tahfidz ini kita yang paling utama adalah tentang pembentukan karakter”

Peneliti : “Bagaimana proses perencanaan dan penerapan program tahfidz yang dilaksanakan di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Kalau perencanannya, jadi diawal ketika anak siswa baru ya. Siswa baru itu masuk itu kita coba untuk mengelompokkan anak itu sesuai kemampuannya. Artinya, ketika mereka datang kita sudah membuat istilahnya kayak semacam tes ya, tes kemampuan. Nah, dari tes tadi kita kemudian kita mengelompokkan menjadi 4 kelompok tadi. Ada kelompok 1 itu berarti kelompok yang paling dasar ibaratnya mereka masih benar-benar belajar, kemudia kelompok kedua itu ada 2A, 2B, 2C itu juga ee istilahnya sudah agak lumayan tapi mereka belum mahir, maksdunya belum lancarlah, kemudian yang kelompok 3 ini yang sudah bisa lancer tetapi mereka belum punya hafalan. Nah, yang kelompok 4 inilah yang kelompok-kelompok yang istilahnya mereka sudah punya hafalan beberapa juz dan dianggap memang punya kemampuan lebih dari teman yang lain. Jadi, nanti Ketika dalam pelaksanaannya berarti tad ikan sudah dipetakan kemudian dalam pelaksanaannya itu Ketika anak itu ibaratnya punya prestasi dan diasah terus kan berarti punya apay aa istilahnya peningkatan, nah kalau peningkatan nanti berarti disemester berikutnya atau ditahun berikutnya nanti bisa naik kelas, atau kalau memang di kelompok 4 ternyata dari hasil rekapan atau dari hasil evaluasi oh anak ini belum memiliki kemampuan seperti yang diharapkan atau target yang diharapkan dia bisa turun kelas juga seperti itu”

- Peneliti : “Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Kalau kendala itu sebenarnya gini ya mbak mungkin yang pertama itu kemarin hasil evaluasi dilaksanakan di hari sabtu kita pindah di hari Rabu mungkin secara kualitas banyak yaa, karena di hari efektif sekolah, cuman karena waktunya yang sedikit, nah itu kita jadi seolah olah tidak semua anak itu terfasilitasi dengan maksimal, kemarin sih kendalanya seperti itu, jadi, kurang maksimal yaa karena kita memang juga dari beberapa itu kan berarti ada 8 kelas, jadi kita bagi menjadi 8 kelas itu dan kalau misalnya satu orang harus membimbing sekitar ada yang 30 itu kan tidak bisa terfasilitasi semua di dalam waktu 1 jam, mungkin kendalanya untuk sementara baru itu mbak. Jadi, belum maksimal waktunya”
- Peneliti : “Bagaimana sekolah berkolaborasi dengan stakeholder eksternal untuk memperkuat program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “jadi, itu tadi mbak kita kan ada pengajar dari luar yaa, jadi artinya mereka dari koordinator itu kan ada yang memiliki kemampuan yang lebih, setiap hari sabtu itu mereka benar-benar mengasah hafalan mereka jadi karena kemampuan dari setiap pembimbing kan berbeda-beda, makanya disitu kita minta bantuan dari coordinator yang memang benar-benar istilahnya punya kemampuan lebih yaa mereka ee mengampu anak-anak yang high ibaratnya kemampuan tinggi seperti itu. Kalau orang tua sih pasti kita selalu memberikan istilahnya hasil evaluasi itu kita berikan termasuk kehadiran, hasil hafalan, tapi kalau ada orang tua yang greteh itu yaa kok nggak naik-naik nilainya jadi itu juga jadi bahan evaluasi juga”
- Peneliti : “Apakah Ibu melihat perubahan karakter religius peserta didik setelah mengikuti program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “kalau anak-anak yang istilahnya sudah paham betul yaa. Anak-anak yang ada di kelompok atas itu biasanya mereka sudah terkondisikan Ketika mereka, kapan mereka waktunya sholat, kapan harus stay disitu, kemudian ngga perlu di opyak-opyak lagi. Kapan mereka harus setoran hafalan, kapan mereka juga harus istilahnya berperilaku seperti apa sih yang mau dibentuk itu, karakter apa itu mereka sudah paham terutama anak-anak rohis ya, mereka sudah istilahnya terbentuklah karakter ooh ini lo, anak tahfidz itu, jadi seperti itu ”
- Peneliti : “Menurut Ibu, apakah terdapat perubahan karakter religius peserta didik sebelum adanya program unggulan tahfidz dengan setelah adanya program unggulan tahfidz?”

- Narasumber : “kalau sebelumnya karena ini, program ini baru berjalan 3 tahun yaa, jadi berjalan ketika masa kepemimpinan pak Maman karena dulu itu pernah ada jadi kita sebenarnya kita bukan tahfidz secara keseluruhan jadi itu hanya untuk anak-anak kelas 10 yang kita wajibkan bebas buta arab ibaratnya, jadi anak-anak biar mengerti tentang huruf hijaiyah begitu yaa, cuman eee itu juga karena waktunya juga cuman sebentar dan itu kendala tadi tidak semua yaa, agak repot juga, jadi karena ini program tahfidz kita wajibkan, jadi semua anak kelas 10, 11 itu wajib untuk mengikuti. Jadi, sudah kelihatan sekali kalau dari 3 tahun yang lalu memang anak-anak kami itu luar biasa, luar biasa dalam artian secara perilaku kemudian sopan santun kemudian kerapian kedisiplinan itu jauh lebih baik sekarang”
- Peneliti : Apakah ada cerita atau contoh konkret yang bisa Anda bagikan mengenai bagaimana program tahfidz telah membantu peserta didik dalam memperkuat iman dan praktik keagamaan mereka?
- Narasumber : “jadi kalau anak-anak yang sudah istilahnya punya kemampuan itu kan kita sering itu tadi yaa kendalanya, ooh ternyata kelompok yang banyak pesertanya dengan pembimbing satu, itu sudah menjadi semacam tutor bisa untuk membantu teman mereka yang ibaratnya belum bisa sama sekali, jadi mereka ada greget ooh ternyata itu bisa yaa membantu teman belum bisa baca dan sebagainya, anak itu punya kebanggaan tersendiri Ketika bisa membantu temannya”
- Peneliti : “Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan program tahfidz dalam mencapai tujuan-tujuannya?”
- Narasumber : “Jadi, Ketika awal pembelajaran biasanya kita akhir pembelajarannya itu ada evaluasi kekurangan di semester lalu, kemudian kita dari hasil evaluasi itu kita buat program kerja dari program kerja itu kita laksanakan. Tapi, setiap semester kita selalu ada evaluasi lagi, apa yang harus kita perbaiki kendala apa yang ada di lapangan kemudian bagaimana kita memberikan evaluasi ke anak, kan kalau tahfidz evaluasinya beda ya, bukan hanya tentang kehadiran tapi juga bagaimana mereka itu bisa hafal kalau yang sudah tinggi itu juga perlu adanya treatment khusus”
- Peneliti : “Apakah ada rencana atau strategi pengembangan yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz?”
- Narasumber : “kalau strategi kita selama ini kita pengennya nanti, harapan saya jadi nanti itu tahfidz itu tidak hanya jadi istilahnya rutinitas tapi kebutuhan anak-anak itu sudah berusaha mencari sendiri apa sih yang mereka butuhkan, saya pengennya seperti itu dan program untuk wisuda itu saya harapkan sih sebagai goals dari kegiatan tahfidz, pastikan ada

kebanggaan ketika anak itu bisa diikutkan dalam kegiatan wisuda itu, untuk wisuda itu belum ada semacam SOP nya, saya pengennya kita mulai dari tahun ini kita tetapkan waktunya setiap apa jadi kita punya target tertentu, ooh kalau mau ikut wisuda itu harus menguasai ini ini ini, ibaratnya seperti itu, jadi akan kita mulai nanti bulan Mei rencananya, nanti bareng pas milad SMA UII, jadi nanti itu ibaratnya saya buat jadi program wajib Ketika milad itu pasti ya ada wisuda, dan kalau sertifikat itu nanti kalau yang kelompok 4 sudah pasti dan yang lainnya dipilih dari setiap kelompok yang terbaik.”

Wawancara Guru Pembimbing Tahfidz SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Chaamid Nur Fajri, S.Pd.

Tanggal : 15 Maret 2024

Lokasi : Lobby SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana bapak mendefinisikan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Ya, kalau secara definisi program tahfidz sama dengan di sekolah-sekolah lainnya. Di SMA UII maupun di sekolah lainnya saya yakin program tahfidz itu kan tujuan utamanya memang untuk menambah hafalan, kemudian memang ada beberapa siswa yang masih dalam tahap tahsinul qur'an atau memperbaiki bacaan memperindah bacaan. Jadi, kita namakan tahfidz karena mungkin itu yang lebih familiar dengan masyarakat, meskipun program di dalamnya tidak hanya tahfidz, tetapi tahsinul qur'an begitu. Jadi, kurang lebih gambaran umumnya seperti itu. Saya yakin lain-lainnya sama dengan sekolah-sekolah lain, pada prosesnya nanti ada proses hafalan, ada proses perbaikan bacaan, ada proses yang masih belajar, gitu mbak”

Peneliti : “Bagaimana filosofi atau nilai-nilai yang mendasari program tahfidz ini?”

Narasumber : “Kalau nilai-nilai yang filosofis, yaa nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai keislaman pasti yaa, karena memang hal-hal semacam ini kan berangkat dari kesadaran kita sebagai seorang muslim untuk kemudian menjadikan program tahfidz sebagai satu program yang harapannya bisa di masukkan dalam kegiatan kurikuler di sekolah. Jadi, kalau

landasan filosofisnya adalah landasan keagamaan ee kalau dalil-dalil tidak perlu saya sebutkan karena itu banyak yaa, tapi yang jelas ee semua itu berangkat dari sana. Harapannya dengan dijadikannya program tahfidz masuk program kurikuler jadi kita sebagai sekolah menjembatani memfasilitasi hal itu. ”

Peneliti : “Apa boleh diceritakan sedikit pak terkait latar belakang berdirinya penerapan program tahfidz di SMA UII”

Narasumber : “Kalau latar belakangnya, kalau kita tarik ke belakang ya, pertama kali ada program tahfidz di SMA UII kan kalau tidak salah di tahun 2021 dan kebetulan waktu itu saya baru masuk, mungkin sebelumnya sudah ada Cuma mungkin belum menjadi satu branding karena sekarang kan tahfidz kan sudah di branding di SMA UII sebagai salah satu program unggulan. Sebelum 2021 mungkin itu belum masuk di branding hanya mungkin kegiatannya sudah ada. Nah di 2021, waktu itu kan kita ada semangat membuat perubahan di SMA UII, mulai dari pergantian pimpinan, kemudian berbagai program di susun, salah satunya program tahfidz. Nah, jadi dari situ sih latar belakangnya, kemudian ya sampai hari ini berkembang, cukup berdampak efektif lah dalam hal branding SMA UII”

Peneliti : “Bagaimana proses perencanaan dan penerapan program tahfidz yang dilaksanakan di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Kalau perencanaannya kita di awal semester itu bapak ibu guru akan melakukan koordinasi, kami dari sekolah, kemudian waka keunggulan, dari pembimbing-pembimbing tahfidz yang dari luar itu biasanya di awal akan di temukan salam satu forum rapat, kita akan bahas target untuk satu semester ada berapa pertemuan, kemudian capaian-capaiannya sejauh apa, karena nanti akan berbeda capaian di semester gasal dan di semester genap. Jadi, biasanya nanti ada target di semester gasal itu wisuda, di semester genapnya yang untuk menuntaskan berbagai materi berbagai hafalan, itu kalau target-target. Jadi, kita susun di awal, kemudian nanti per tiga bulan kita evaluasi. Kalau penerapannya yang kita lakukan, kita masukkan kegiatan tahfidz ini di pagi hari ya, jadi di hari Rabu di satu jam pertama satu jam penuh itu untuk yang regular untuk yang umum, nah, kemudian kita juga punya tahfidz unggulan itu khusus untuk anak-anak yang memang menambah hafalannya itu kita sediakan di hari Sabtu pagi, dua jam, dari jam 07.00 sampai 09.00 itu dua pekan sekali.”

Peneliti : “Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan tahfidz dalam meningkatkan karakter religius di SMA UII Yogyakarta?”

- Narasumber : “Tujuan utamanya ya jelas dalam rangka tentu saja sebagai semangat seorang muslim ya, ingin mendekatkan diri kepada Al-Qur’an kan gitu dengan menghafal, membaca, memperbaiki bacaan gitu kan, itu tujuan utamanya, lain-lainnya nanti ya sekaligus sebagai bahan untuk siswa siswi meningkatkan kemampuannya. kemudian meningkatkan value dalam diri nya gitu ya, jadi hal-hal kaya gitu sih yang menjadi tujuan selain harapannya ya tetap ibadah bahasanya.”
- Peneliti : “Bagaimana pendekatan atau metode pengajaran yang biasa digunakan dalam penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta ini?”
- Narasumber : “Kalau pendekatannya saya kira, oiya tadi di pelaksanaannya saya lupa menjelaskan kalau disini kan ada 4 kelompok ya, 1 sampai 4 dimana disusun berdasarkan kemampuan, nah nanti pendekatannya dan metodenya sebenarnya, masing-masing anak menyetorkan, kalau yang di kelompok satu dua mungkin karena focus ke tahsin jadi setor bacaannya kemudian di perbaiki bacannya. Nah kelompok tiga empat itu focus ke hafalan nanti disana setornya adalah target-target hafalannya, tapi tetap secara metode sama maju satu persatu kalau dalam bahasa pesantren mungkin sorogan kali ya, jadi kita menggunakan metode itu karena kami merasa nya itu masih menjadi metode yang efektif untuk pembelajaran Al-Qur’an”
- Peneliti : “Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Kendalanya ada. Kita kemarin sempat merasa karena kebetulan siswa kita kan sudah cukup banyak ya di tahun ini, di banding tahun sebelumnya. Nah, tantangan yang pertama yang jelas terasa oleh hampir semua pembimbing itu karena banyaknya siswa yang diampu tidak sebanding dengan pembimbingnya. Misal kita satu pembimbing bisa handle 20-30 siswa gitu yangmana bayangkan saja ketika 25 siswa, 1 siswa butuh lima menit saja itu kan sudah melebihi batas waktu. Jadi, kadang mungkin kendala nya disitu, keterbatasan pembimbingnya selain itu keterbatasan waktu juga karena hanya 1 jam dan setelah itu ada masuk jam pelajaran jadi tidak bisa ada toleransi waktu, selesai ya sudah selesai. Nah, hal semacam ini sebenarnya sudah menjadi evaluasi bagi kami hanya memang dalam perjalanannya masih penyesuaian-penyesuaian dan beberapa harus berjalan demikian ya masih alakadarnya ada yang sudah dibuat lebih baik, itu kalo tantangan utamanya ”

- Peneliti : “Bagaimana Bapak dan tim pengelola dalam mengatasi kendala tersebut?”
- Narasumber : “Sejauh ini ya kita berusaha semaksimal mungkin ketika pembimbingnya terbatas ya kita efektifkan waktunya, misal ada siswa yang dirasa dia sudah sangat menguasai materi kemudian kita membuat lebih cepat artinya kita tahu kapasitas dia sejauh mana kemudian skill mana yang harus di evaluasi, nanti waktunya akan dibagi dengan anak-anak yang sekiranya perlu waktu yang lebih lama begitu jadi itu, cuma memang ya beberapa kali memang kalo di kelompok saya sendiri masih sering lewat, yaa 5 sampai 10 menit lah untuk menuntastaskan itu. itu yang terkait dengan pembimbing ya, terkait dengan siswa nya sendiri peserta didik saya kira kita selalu memotivasi anak-anak artinya yaa apalagi yang kita harapkan gitu dari seorang muslim tapi tidak bisa membaca Al-Qur’an begitu itu yang kita coba untuk maksimalkan ke anak-anak agar lebih termotivasi lagi”
- Peneliti : “Apakah ada keterlibatan eksternal dalam penerapan program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Ada keterlibatan eksternal, kita selama ini melibatkan teman-teman dari IIQ An-Nur karena memang, satu, itu sudah dijangkau dari lama ya, dari awal tahfidz ada di SMA UII itu sudah bekerja sama dengan teman-teman dari IIQ An Nur, kemudian yang kedua disana kan memang kampus yang latar belakangnya pondok kemudian ada program tahfidznya sehingga kita berusaha mencari pembimbing yang sudah menguasai. ”
- Peneliti : “Apakah ada keterlibatan orang tua dalam penerapan program tahfidz ini?”
- Narasumber :” Kalau yang saya lakukan ya, saya sebagai wali kelas yang sempat menemui beberapa orang tua dari siswa saya, Saya selalu sampaikan tahfiz itu tidak cukup kalau dengan target-target yang tinggi akan tetapi itu bisa dipenuhi jika anak-anak secara pro aktif dirumah kemudian lebih lanjut belajar kembali, maka dari situ saya selalu mengharapkan peran dari orang tua agar bisa memantau, mendorong anak-anaknya untuk bisa memastikan bahwa anak-anak mereka dirumah juga belajar untuk tahfidz, kalau selama ini hanyasebatas itu, kakau terkait programnya langsung mungkin belum ada sih. kita juga laporkan perkembangannya setiap triwulan sekali kita laporkan perkembangan putra-putrinya melalui laporan triwulan ,itu disana juga include tahfidznya nilainya berapa pencapaian apa, begitu. ”

- Peneliti : “Bagaimana Bapak melihat perubahan dalam karakter religius peserta didik setelah mengikuti program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Kalau yang saya lihat mungkin perubahan karakter ini kan tidak bisa instan ya, tidak bisa hari ini anak mungkin kurang maksimal kemudian ikut tahfidz terus setelah itu bisa langsung bisa, cuma saya pikir ini merupakan satu langkah jangka panjang yang mungkin bisa dilihat ketika mereka sudah lulus, ketika mereka merasakan betul bagaimana program tahfidz ini berdampak, jadi kalau saya melihatnya ini belum terlalu nampak meskipun ada beberapa anak memang biasanya punya kecenderungan kesadaran yang lebih tinggi, itu biasanya kemudian mereka punya sense rasa yang lebih mengakar, saya percaya mungkin tidak berdampak hari ini tapi suatu saat nanti akan berdampak, jadi kalau melihatnya bagaimana mungkin kalau dalam waktu singkat bisa dilihat dari anak-anak yang sudah secara sadar diri”
- Peneliti : “Apa saja indikator atau tanda-tanda bahwa program tahfidz telah berhasil meningkatkan karakter religius peserta didik?”
- Narasumber : “Kalau meningkatkan karakter religious sebenarnya indicator yang saya patok, ini dari saya pribadi ya, eee indicator yang jelas mereka punya semangat untuk belajar Al-qur’an, mereka kemudian punya semangat untuk tidak belajar hanya membacanya saja tetapi juga belajar untuk memahami Al-Qur’an, kemudian indikator yang ketiga menambah hafalannya sampai pada akhirnya mereka bisa mengamalkan dari Al-Qur’an itu sendiri, Cuma memang ini jangka panjang jadi mungkin kalau dalam jangka waktu singkatnya itu hanya sebatas hafalannya sudah bertambah kemudian dalam hal membaca sudah lebih lancar, kemudian kita bisa ambil satu indikator bahwa ketika mereka bisa lebih lancar membaca berarti mereka akan sering membaca, harapannya seperti itu.”
- Peneliti : “Apakah ada cerita atau contoh konkret yang bisa Anda bagikan mengenai bagaimana program tahfidz telah membawa dampak positif bagi peserta didik?”
- Narasumber : “Kalau contoh konkretnya, kalau yang hanya menambah hafalan sih kita selalu ada wisuda tahfidz ya, artinya wisuda tahfidz itu kan satu momentum dimana kita tahu bahwa pencapaian siswa sudah sedemikian rupa dalam hal menambah hafalannya begitu, kalau dalam hal memperbaiki bacaan ya bisa cek dari record dari kelompok 1 apakah dia bisa naik ke kelompok 2, kelompok 2 bisa naik ke kelompok berikutnya dst. itu contoh konkretnya. Kalau dalam hal akhlak saya yakin karena faktornya tidak hanya tahfidz saja, tahfidz itu salah satu yang memberi

dampak positif tapi mungkin faktor-faktor yang lain juga bekerja kan begitu, jadi belum signifikan terlihat tapi saya meyakini hal-hal tersebut bisa dilihat dalam jangka waktu yang panjang, 2 3 tahun mungkin bakal bisa, oh ternyata selama ini saya belajar tahfidz untuk ini to, jadi setelah mereka sadar itu baru kelihatan dampaknya seperti itu.”

Peneliti : “Bagaimana Bapak mengevaluasi keberhasilan program tahfidz dalam mencapai tujuan-tujuannya?”

Narasumber : “Kalau evaluasi nya kita kan selalu ada forum juga nanti di akhir semester pasti ada forum evaluasi, di forum evaluasi itu nanti kita cek kekurangannya ada dimana, apa yang harus dimaksimalkan kemudian sudah berhasil atau belum dalam diri peserta didik, jadi dari situ nanti akan diambil satu rencana-rencana perbaikan, kalau kita perlu ganti metode nya ya kita ganti metode nya, ketika memang bahan ajarnya Karena kita memang hanya menggunakan satu bahan ajar yaitu iqro’, jadi, kalau perlu diganti ya kita ganti. Cuma selama ini yang lebih banyak kita soroti terkait evaluasi ya dari bagaimana membangkitkan motivasi peserta didik, yang kedua dari terkait dengan personil, jadi personil ini kita jga sudah sempat menambah dari yang sebelumnya hanya 4 kemudian kita tambah menjadi 6 kemudian kita tambah menjadi 8, tapi itu bertahap”

Peneliti : “Apakah ada rencana atau strategi pengembangan yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz?”

Narasumber : “Ada, jelas ada, selalu ada. Salah satu pengembangannya ya itu tadi kita targetkan sebenarnya kita berharap nya 1 pembimbing rasio nya maksimal ada 15 peserta didik harapannya itu, diluar itu nanti ya masih di problem yang sama, jadi salah satu untuk mengatasi nya itu, bagaimana caranya kemarin kita sudah sempat melibatkan kakak kelas di kelas 12 yang dari kelompok 1 yang hafalan yang sudah bacaannya baik untuk membantu di kelas-kelas, kemudian yang kedua terkait sekolah yang sudah punya rencana untuk meluncurkan program semi boarding, nah itu harapannya juga bisa menambah vegetatif dari program tahfidz itu sendiri, karena saya harapannya pada akhirnya nanti goalsnya adalah SMA UII akan punya asrama, harapannya kan seperti itu. maka ketika itu terjadi saya yakin secara pembelajaran keagamaan khususnya ketika kita melihat langsung bagaimana kehidupan anak-anak dalam keseharian ya itu lebih mudah dalam memetakan hal-hal mana yang lebih dikencangkan, hal-hal mana yang bisa lebih pelan, dari situ nanti harapannya bisa lebih jauh lagi berkembangnya, itu rencana-rencananya ada yang sudah sangat konkret

tadi dengan melibatkan kakak kelas, ada yang masih sangat abstrak terkait dengan asrama atau boarding itu tadi.”

Peneliti : “Bagaimana keyakinan agama yang ditanamkan melalui program tahfidz kepada peserta didik?”

Narasumber : “Untuk keyakinan sebenarnya tidak ada hal hal yang doktrin ya karena yang kita hafalin ini Al-Qur’an jadi itu akan menjadi suatu keyakinan bahwa kita seorang muslim dengan menghafalkannya nanti kita akan menjadi lebih meyakini keagamaannya, lebih memahami tentang perintah-perintah didalam agama dan seterusnya.”

Peneliti : “Bagaimana praktik ibadah peserta didik membantu dalam menjaga dan meningkatkan keimanan serta moralitas peserta didik?”

Narasumber : “Kalau untuk ibadah sebenarnya tidak secara langsung meningkatkan moral ya, karena ibadah dengan moral itu ternyata tidak serta merta berbanding lurus. Ada yang berbanding lurus tapi biasanya nanti akan dibersamai dengan pemahaman keagamaannya. Jadi, misal kalau ibadahnya bagus tanpa pemahaman yang baik kemungkinan moral baik itu juga mungkin lebih rendah, tapi kalau misal keagamaannya bagus, ibadahnya bagus disertai dengan keilmuan yang bagus insyaallah moralitasnya akan baik. Jadi kalau mengenai bagaimananya, harus disertai dengan ilmu yang baik pula.”

Peneliti : “Apakah pengetahuan agama yang diperoleh melalui tahfidz, berdampak pada pemahaman praktik keagamaan mereka?”

Narasumber : “Kalau keagamaan boleh dilihat dari sejalan hasil interview dengan teman- teman yang sudah bergabung di kelompok 4 tahfidz kalau se pengamatan saya, praktiknya tentu menjadi lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menghafalkan. Akan tetapi, tetap harus selalu ditingkatkan, disadarkan kemudian diberi pemahaman-pemahaman bahwa tahfidz itu seperti ini.”

Peneliti : “Bagaimana pengalaman spiritual dalam program tahfidz mempengaruhi emosional peserta didik, serta bagaimana hal ini memotivasi mereka untuk terus berusaha menghafal Al-Qur’an?”

Narasumber : “Dalam pengalaman kami sebagai seorang guru, sebagai seorang pembimbing. Secara emosional anak-anak yang menghafalkan AlQur’an itu cenderung lebih baik meskipun selalu butuh pendampingan, selalu butuh diingatkan. Artinya, mereka kan memahami tahfidz ini sebagai beban saja artinya karena sekolah di sekolah yang ada program tahfidz jadi saya menghafal gitu. Nah hal

yang semacam ini tentu mungkin ada yang sebagian secara sukarela tapi saya yakin ini sebagian yang lain akan menjadi satu hal yang tidak mereka sadari bahwa ini akan baik meskipun mereka bisa mengikuti programnya . Ya, jadi seperti itu ada hal-hal yang harus disadarkan.”

Peneliti : “Bagaimana konsekuensi dari pembelajaran tahfidz tercermin dalam sikap, ucapan, perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah?

Narasumber : Konsekuensi yang tercermin, sikap ucapan dan perilaku itu akan memudahkan kami ketika mengingatkan, misal namanya anak-anak kan perlu selalu dibimbing gitu, ketika mereka lupa untuk mengucapkan ucapan-ucapan yang baik kita ingatkan, ketika mereka kemudian melakukan hal yang tidak baik kita ingatkan. Nah, kemudahannya ketika mereka sudah menghafal Al-Qur’an kita singgung saja, eh kalian sudah ngafalin qur’an loh masa gitu. Itu jadi memudahkan kita untuk mengarahkan mereka menjadi atau mengamalkan hal-hal yang lebih baik.”

Wawancara Guru Pembimbing Tahfidz SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Imron Rosyadi, M.Pd.

Tanggal : 08 Maret 2024

Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana Bapak mendefinisikan program tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Ya baik untuk program tahfidz di SMA UII ini sebagai salah satu program keunggulan di sekolah ini. Mengapa menjadi program unggulan? Karena selain tahfidz SMA UII juga ada dua program unggulan jadi totalnya ada tiga, itu yang pertama program unggulan tahfidz, kemudian yang kedua entrepreneurship, dan yang ketiga adalah research. nah, jadi kita menggabungkan antara ketiga program keunggulan ini melihat tantangan zaman bahwasanya zaman kedepan itu akan mencetak siswa siswi yang unggul dalam hal tahfidznya kemudian unggulan dalam kecerdasan entrepreneurnya kemudian yang terakhir mempunyai jiwa untuk penelitian. jadi, ini menjadi salah satu wacana salah satu program yang kami tawarkan untuk siswa siswi di SMA UII, dan menjadikan suatu program yang excellent”

- Peneliti : “Bagaimana filosofi atau nilai-nilai yang mendasari program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Filosofinya yaitu karena mengikuti tantangan zaman sekarang karena banyak sekali sekolah-sekolah yang menawarkan program-program tahfidz tersebut. Maka dari itu, SMA UII juga tidak ingin kalah dengan sekolah-sekolah unggulan lain sekolah –sekolah yang istilahnya notabene sekolah itu adalah sekolah islam, tapi SMA UII sebenarnya sekolah umum, bukan MAN tetapi SMA UII mau hadir untuk menerapkan mengadakan program tahfidz ini begitu ”
- Peneliti : “Apa yang menjadi tujuan utama dari penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”
- Narasumber : “Tujuan utama nya agar, yang pertama memang tidak jauh dari visi misinya sekolah ini yaitu mencetak insan yang beriman dan bertaqwa gitu artinya jadi selaras dengan visi nya untuk mencetak insan yang bertaqwa ini maka perlu adanya progam tahfidz ini untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an”
- Peneliti : “Bagaimana proses perencanaan dan penerapan program tahfidz yang dilaksanakan di SMA UII Yogyakarta?”
- Narasumber : “Perencanaanya itu kita memang diwajibkan untuk seluruh siswa dari kelas 10 sampai kelas 11, eee ini nanti dari kelas 10 sampai kelas 11 nanti akan dikelompokkan masing-masing dengan kemampuan siswa, nanti kita kelompokkan maka dari itu nanti yang kemampuannya bagus maka yang mereka mempunyai hafalan sebelumnya maka kita masukkan ke kelompok 4 kemudian terus ke bawahnya terus sampai kelompok 1. Kelompok 1 ini mereka-mereka yang memang, jadi di program tahfidz ini tidak semua nya adalah mereka-mereka yang punya dasar untuk mempunyai hafalan tetapi mereka-mereka juga karena lgi ya, balik lagi ke sekolah ini adalah sekolah umum SMA gitu yaa, jadi bukan MAN gitu jadi yang harus digaris bawahi adalah sekolah ini adalah sekolah umum maka mereka yang masuk kesini pun adalah berbagai latarbelakang diantaranya latar belakang nya itu tadi untuk pemahaman al quran sendiri itu masih tingkat dasar atau tingkat awam”
- Peneliti : “Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mengelola program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “oke, kendalanya sangat banyak sekali. Saya sebutkan yang utama saja atau yang paling menonjol. tantagannya yang kami alami mungkin ya yang kami hadapi yaitu karena ini lagi lagi SMA umum gitu ya sekolah umum maksudnya jadi dan belum ada boarding belum ada istilahnya

wadah yang untuk mereka itu tetap bisa murojaah minimal gitu setiap hari nya atau murojaah dengan waktu yang lebih lama itu tidak ada, makanya jadi program tahfidz ini di SMA UII ini diadakan hanya satu minggu sekali, nah kita kewalahan dengan mereka-mereka yang ketika pulang kerumah tidak bisa menjaganya di rumahnya atau kalau mungkin kalau tempat pondok itu bisa jadi lebih efisien lebih menguntungkan mereka gitu Nah akhirnya kemarin kita berinsiasi mengadakan waktu tambahan, jadi khusus untuk mereka yang kelompok 3 ke tas yang minimal mempunyai hafalan juz 30 kemudian juz 1 dan seterusnya, karena alhamdulillah mereka yang dari luar itu mereka ada yang mempunyai hafalan 10-11 juz nah itu kita kasih waktu tambahan yaitu setiap dua pekan sekali di hari Sabtu, nah itu tadi fungsinya satu memfasilitasi tadi mereka yang sudah punya hafalan agar mereka bisa tetap bisa menjaga hafalannya.”

Peneliti :”Bagaimana pendekatan atau metode pengajaran yang biasa digunakan dalam penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta ini?”

Narasumber :”Untuk metode nya yaitu setoran, setoran satu per satu nah nanti setiap minggu itu para siswa silahkan untuk menghafalkan nah nanti ada sebuah kartu atau sebuah catatan ya semacam kartu itu untuk mengetahui progres pembelajaran tahfidz mereka, jadi mereka minggu lalu sudah sampai mana kemudian nanti dilanjutkan untuk minggu kedepannya dan seterusnya”

Peneliti : “Apakah ada keterlibatan orang tua dalam penerapan program tahfidz ini?”

Narasumber : “Keterlibatan orang tua pastinya ada ya, karena setiap info atau setiap kegiatan program tahfidz ini pasti dari sekolah akan menginfokan bahwasannya ada kegiatan tahfidz di hari Rabu atau hari Sabtu yang tadi saya sebutkan itu disebarkan oleh wali kelas melalui grup wali kelas kemudian wali kelas meyebarkan ke grup wali siswa ”

Peneliti : “Bagaimana Bapak melihat perubahan dalam karakter religius peserta didik setelah mengikuti program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Dalam karakter sendiri pastinya ada ya gitu, artinya ini mungkin juga salah satu kemanfaatannya dalam mempelajari Al-Qur’an, karena Al-Qur’an sendiri memang suatu kitab, kitabnya seorang muslim gitu ya ini adalah kitab suci dan artinya setiap orang yang mempelajari Al-Qur’an ini mempunyai kebermanfaatan dari yang mempelajarinya

artinya jadi saya sendiri melihat perbedaannya ketika ada program tahfidz dan tidak ada itu sedikit berpengaruh pada perilaku siswa”

Peneliti : “Apa saja indikator atau tanda-tanda bahwa program tahfidz telah berhasil meningkatkan karakter religius peserta didik?”

Narasumber :” Indikatornya yang pertama kita disekolah ini ada sholat jamaah, sholat dhuzur, dan sholat asar. Nah itu motivasi mereka terbangun, motivasi mereka terbentuk jadi mereka ada semangat untuk menjalankan ibadah-ibadah sholat dan rangkaian-rangkaian kegiatan lainnya mereka mengikuti begitu dengan semangat”

Peneliti : “Apakah ada cerita atau contoh konkret yang bisa Anda bagikan mengenai bagaimana program tahfidz telah membawa dampak positif bagi peserta didik?”

Narasumber : “Pastinya, insyallah karena apa kegiatan tahfidz ini bagi mereka yang istilahnya sudah mempunyai hafalan mereka sangat terbantu gitu dengan adanya program tahfidz ini makanya mereka malah senang dengan kegiatan ini begitu”

Peneliti : “Bagaimana Bapak mengevaluasi keberhasilan program tahfidz dalam mencapai tujuan-tujuannya?”

Narasumber : “Mengevaluasi program tahfidz ya, ya pasti kita dengan para pembimbing yang lainnya setiap tahun setiap semester itu juga tidak hanya dari pembimbing, sekolah juga meminta untuk mengevaluasi, kira-kira progresnya seperti apa, kendala nya dimana dan lain sebagainya, nah itu kita tiap satu semester ada evaluasi kegiatan, nah pastinya karena tadi ini masih dalam tahap pembangunan gitu jadi kami masih belum se sempurna yang sudah ada sudah ada di sekolah-sekolah lain”

Peneliti : “Apakah ada rencana atau strategi pengembangan yang sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz?”

Narasumber :” Ya betul pastinya, karena kita juga kan mau kedepan semakin baik, semakin baik, tentunya kan gitu makanya kita kan mencoba kira-kira suatu formula yang kira-kira pas kira-kira relevan, relevan juga dengan zaman, dan sesuai juga dengan kebutuhannya siswa dan terus mengevaluasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.”

Peneliti : “Bagaimana keyakinan agama yang ditanamkan melalui program tahfidz kepada peserta didik?”

- Narasumber : “Keyakinan agamanya yaitu bahwa siswa siswi SMA UII harus dekat dengan Al-Qur’an, bahwa Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia dan jika siswa telah dekat dengan Al-Qu’an, maka kehidupan dan masa depan siswa akan indah dan cemerlang.”
- Peneliti : “Bagaimana praktik ibadah peserta didik membantu dalam menjaga dan meningkatkan keimanan serta moralitas peserta didik?”
- Narasumber : “Sekolah berharap dengan adanya kegiatan Tahfiz ini, siswa, siswinya mendapatkan keberkahan dari Al-Quran, sehingga mampu meningkatkan keimanan dan moralitas siswa dalam melakukan indah kepada tuhanNya.”
- Peneliti : “Apakah pengetahuan agama yang diperoleh melalui tahfidz, berdampak pada pemahaman praktik keagamaan mereka?”
- Narasumber : “Pengetahuan Agama dalam praktik keagamaan ada berdampak dari pemahaman ayat2 atau surat yg mereka pelajari di setiap kegiatan tahfiz nya.”
- Peneliti : “Bagaimana pengalaman spiritual dalam program tahfidz mempengaruhi emosional peserta didik, serta bagaimana hal ini memotivasi mereka untuk terus berusaha menghafal Al-Qur’an?”
- Narasumber : “Pengalaman spiritual nya bahwa siswa sangat baik krn dari setiap kegiatan nya mereka menghafal dan mengkaji al-Quran, dan di sela2 pembelajaran juga mereka meningkatkan hafalannya, utk motivasi menghafal siswa ditargetkan utk bisa menyelesaikan hafalannya minimal 1 Juz dalam 1 tahun ajaran utk bisa mengikuti kegiatan wisuda Tahfiz.”
- Peneliti : “Bagaimana konsekuensi dari pembelajaran tahfidz tercermin dalam sikap, ucapan, perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah?”
- Narasumber : “Konsekuensi nya adalah bahwa siswa merasa bahwa dengan kemampuan nya menghafal siswa kurang etis jika siswa berperilaku kurang baik, makanya sangat berpengaruh dalam perilaku di lingkungan sekolah.”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Sabila Khansa

Kelas : X ICT

Tanggal : 08 Maret 2024

Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz di SMA UII?”

Narasumber : ”Kalau program tahfidz yang ada di SMA UII sendiri itu bagus, jarang ada di SMA lain ada program tahfidznya, kecuali MAN, kalau MAN itu kan pasti ada program tahfidznya, tapi kalau buat yang negeri-negeri itu pastinya juga jarang kan. Jadi, kalau misalnya buat apa yang orang mondok itu kan, saya kan dulu SMA nya kan mondok, nah alhamdulillah dulu mondok itu dapat 7 juz, disitu juga ada pelajaran tahfidznya juga tapi emang intensif ke tahfidz nah karena aku mau keluar dari pondok itu lihat sini kok ada tahfidz nya gitu kan, jarang gitu, habis itu dicoba masuk sini Alhamdulillah diterima, nah disitu ada beasiswa buat yang orang tahfidz itu kan, Alhamdulillah setelah di wawancara Alhamdulillah lolos, nah disitu kaya merasa kaya yang aku perjuangkan aku dulu di pondok itu hasilnya tuh sekarang gitu dapet beasiswa ”

Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”

Narasumber : “ Kalau di program tahfidz ini tu, di kelompok saya itu diajarkan kaya cara baca nya juga, tajwid gitu, jadi tu misalnya kita baca surat ini terus bareng-bareng gitu terus biasanya itu kan di beberapa orang itu kan ada kesalahan yang sering terjadi itu kan, itu di benerin misalnya nya “Shod” harusnya “Sin”, jadi dibenerin biar ga salah gitu. Selain tahfidz diajarkan tata krama, kalau misalnya kalau mau masuk kelas atau ada guru baru mengajar harus sopan santun ketuk dulu begitu.”

Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”

Narasumber :” Manfaatnya dari tahfidz ini itu ada biar murojaah nya teratur gitu, solanya kalau dirumah jarang hafalan jarang murojaah soalnya udah pulangny sore malam begitu”

Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Kendalannya sih, waktu tasmi’nya sih waktu misalnya baru selesai nih, selesai itu pengen nambah tapi harus selesain tasmi’nya jadi harus ngulang lagi gitu”

Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”

- Narasumber : "Orang tua mendukung banget, yang dicariin yang ada program tahfidznya malah"
- Peneliti : "Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?"
- Narasumber : "Kalau selama ikut tahfidz itu, pernah ikut lomba tapi lomba tahfidz sama MTQ tapi qodarullah belum dikasih amanah buat juara"
- Peneliti : "Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang Anda dapatkan dari program tahfidz ke dalam kehidupan sehari-hari Anda?"
- Narasumber : "Kalau itu lebih ke keseharian itu waktu ini sholat, jadi lebih enak gitu jadi tu bisa yang nggak cuma surat-surat pendek doing, jadi bisa surat yang panjang-panjang bahkan satu halaman"
- Peneliti : "Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?"
- Narasumber : "Pengen lebih di longgarin, jangan terlalu menekan, sama ini kan dituntut dari orang tua sendiri kan kalau buat nambah gitu terus juga dari yayasan itu juga pengen kita tuh ada hafalan baru ngga cuma yang dari SMP aja, jadi tuh kaya misalnya dari juz 6 pengen nambah ya seenggaknya satu juz lah, jadi yang sekarang ini kan belum nambah karena murojaah terus, murojaah dari juz 30. Terus yang hari Sabtu nya juga aya gitu, jadi kaya murojaah terus"

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Aisha Galuh Samahita

Kelas : XI 3

Tanggal : 08 Maret 2024

Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

Peneliti : "Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?"

Narasumber : "Kalau menurut saya sejauh ini sudah baik, ngefek ke kita soalnya kalau tahfidz kan diadakannya 2 kali, ada yang khusus buat kelompok

3 sama 4 di hari Sabtu, ada yang hari Rabu itu semuanya itu, ya sedikit demi sedikit ya mereka menambah hafalan membenarkan bacaanya tajwidnya, makhrojul hurufnya jadi dah paling bener gitu tahfidz disini”

- Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”
- Narasumber : “Kalau buat pribadi itu ajang buat murojaah sama sedikit nambah hafalan karena lebih penting murojaah daripada hafal, karena lebih susah murojaah daripada hafal, jadi menurutku sendiri itu ajang murojaah gitu”
- Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Tujuan manfaatnya sudah pasti kita bisa tetap baca Al-Qur’an di sela-sela pelajaran sekolah itu, karena kan ngga semua sekolah bisa kaya gini terus mereka juga sedikit tambah ilmu, ilmunya dari Al-Qur’an itu ya bacaannya lah segala macamnya”
- Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Kendalanya dari orang tua juga ada, orang tua maunya aku lanjut juz hafal nya itu bisa diselesaikan disini, karena dulunya pernah mondok terus belum selesai jadi orang tua tu kaya getun gitu, makanya disuruh disini karena ada tahfidznya terus dilanjutin. Nah, tapi ternyata itu tidak bisa harus mengikuti prosedur disini mengikuti alur nya disini gitu. Tantangannya juga gimana caranya bisa bahagiain orang tua gitu, sama nyeimbangin disini. makanya kalau hari rabu disini itu menghafal, tapi kalau hari sabtu murojaah, tapi itu tantangan pribadi ngga semua orang bisa digabungin jadi satu ya, hafal ada murojaah ada, itu kan ngga yang sedikit banget kan, begitu”
- Peneliti : “Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?”
- Narasumber : “Manage waktu, tapi belum terlalu bisa sih sekarang soalnya kalau dirumah juga murojaah juga cuma sekedar membaca yang penting kita baca biar ngga terlalu lupa, kalau di sekolah juga cuma nyetor aja”
- Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”
- Narasumber : “ Iya seru, ada tantangannya, ada juga ga enaknya karena kan kalau misalnya disini itu tu sekarang kalau mau naik tingkat juz gitu harus tasmi’ nah sedangkan disini ngga full ngaji terus ngga asrama yang hari-

harinya diisi Al-Qur'an kita juga belajar pelajaran umum, jadi nya tuh itu susah gitu buat murojaah nya gitu.”

Peneliti : “Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang Anda dapatkan dari program tahfidz ke dalam kehidupan sehari-hari Anda?”

Narasumber : “ Iya aku terapin, kaya disuruh jadi imam, tapi aku ngga yang pake ayat yang panjang-panjang banget, sama bisa ngajarin anak-anak TPA, dirumah ngajar TPA, jadi kaya bermanfaat buat yang lain gitu kan.”

Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Pengennya ngga ada tasmi’, ada ngga papa cuma dimaksimalin kaya setengah juz nya gitu, karena kan satu juz kan kita harus menghafal kalau ngga menghafal kalau ngga lancar mungkin bisa disuruh ngulang, karena kemarin aku juga baru setengah itu beraryi masih ada utang gitu, nah biasanya itu kan kita kaya ngga tau kan bebannya apa aja kan nah disuruh nyetor segini dengan target segini gitu, jadi menurutku tuh pengennya kaya tasmi’ tapi batesin maksimal lah itu 5 lembar, tapi kalau misalnya emang dia nya bisa lebih yaudah ngga papa, soalnya juga di tiap semester kan ada wisuda, nah wisuda itu juga dituntut kayak yang boleh wisuda itu 3 juz gitu, maksimal berapa juz gitu, mau ngejar tapi gimana masih stuck di tasmi’nya gitu lhoh, tapi disuruh ikut wisuda, harapannya jangan terlalu dituntut lah kita sama gitu, cuma ini belum tersampaikan ke guru nya”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Shafa Rafidah

Kelas : XI 3

Tanggal : 08 Maret 2024

Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Ya bagus, soalnya kan di sekolah lain jarang yang ada program tahfidznya, nah di SMA UII itu di fasilitasi program tahfidz, jadinya

anak-anak bisa ngga ngaji dirumah doag, tapi di sekolah bisa mengaji, menghafal, murojaah gitu. ”

- Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”
- Narasumber : “Di tahfidz itu sebelum menghafal biasanya itu makhrojul huruf ya, kemudia cara bacanya terus panjang pendek nya, baru nanti bisa lanjut menghafal gitu. Terus juga diajarin adabnya, kalau megang Al-Qur’an gimana gaboleh dibawah harus di atas gitu”
- Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Manfaatnya ya jadi anak-anak itu bisa menjaga hafalannya ya, kalau misalnya menghafal tapi ngga murojaah itu bisa hilang, sedangkan kalau murojaah itu lebih sulit daripada menghafal.”
- Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”
- Narasumber :” Kendala nya itu kalau pas tasmi’, soalnya kalau pas tasmi’ kan banyak kan sedangkan waktu nya beda gitu, kalau di pondok kan full, kalau di pondok itu ngaji terus kalau di sekolah itu pulang sore, waktu untuk menghafal sedikit, susah nya disitu manage waktu buat menghafal buat besok. ”
- Peneliti : “Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?”
- Narasumber : “eee kalau untuk tasmi’ itu, selemba aja setengah juz biar untuk meringankan gitu karena kan banyak. ”
- Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Iya mendukung, tapi dirumah itu juga dikasih setiap maghrib itu kalau misalnya ada waktu bisa menghafal, kalau ngga menghafal ya nanti kita murojaah kadang juga ngajarin adek gitu”
- Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”
- Narasumber : “Pengalamannya luar biasa capeknya, capek menghafal, sampai kadang kalau hari sabtu kan tabrakan pramuka itu sampe kadang tu sudah capek.”

- Peneliti : Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?
- Narasumber : “Menerapkannya itu kan tahfidz diajarin makhrojul huruf ya sama cara bacanya jadi saya sendiri bisa nerapin ke adek, jadi kalau adek setiap maghrib itu bisa tak ajarin cara bacanya, panjang pendeknya, terus makhrojul yang bener itu gimana. ”
- Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”
- Narasumber : “Kalau bisa biar mutqin, biar anak-anak bisa hafalannya banyak dan terjaga, tasmi’nya jangan terlalu banyak soalnya beda ya di pondok sama di luar. Kalau misal dituntut banyak nanti takutnya anak-anak stress, misalnya dikit tapi pasti”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Indri Febriyanti

Kelas : X ICT

Tanggal : 08 Maret 2024

Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

- Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Bagus, pendapatnya karena ada program unggulan tahfidz itu jadinya kita itu setidaknya seminggu sekali itu ngaji, terus kalau bisa menghafal, kalau udah punya hafalan murojaah, jadi itu ngga dilupain selalu diingat gitu.”
- Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”
- Narasumber : “Diajarin hukum tajwidnya, diajarin ngaji nya, diajarin arti-artinya itu diceritain.”
- Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”

- Narasumber : “Biar yang udah punya hafalan masih terjaga hafalannya terus ngga hilang terus membantu juga biar lebih bagus lagu ngajinya, terus menfaatnya terjauh dari maksiat maksdunya kan mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca kitabnya.”
- Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Kendala yang dihadapi adalah kejar kejaran menghafalnya terus berlomba lomba paham gitu, kendalanya ya kalau disuruh ngehafal surat yang Panjang, terus ayatnya panjang bacanya susah terus ngga pernah lihat lagi ayatnya, jadi kan harus dilancarin dulu ngajinya baru bisa dihafal diulang-ulang lagi baru bisa disetor.”
- Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”
- Narasumber : “Pengalamannya, yaa lumayan sih nambah ilmu, tambah jadi yang misalnya pernah belajar tapi lupa bisa ingat lagi, jadi tahu lagi, jadi ingat agama ingat Tuhan, sangat membantu lah.”
- Peneliti : Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?
- Narasumber : “Ya kalo dari tahfidz kan, jadi sholat kan ga cuma An Nas sama Al Ikhlas doang jadinya karena hafalannya ada yang lain terus kalo masalah gitu kalau ngajar belum karena masih fakir ilmu, tapi setidaknya kalau belajar udah paham.”
- Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”
- Narasumber : “Harapannya setidaknya pas sebelum selesai pastiin emang bener-bener disimak, bener bener anaknya udah paham, harapan saya kedepan makin maju lah, makin ngatur waktunya juga, penempatan kelasnya juga, terus harapannya kedepan lebih tegas lebih disiplin.”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

- Narasumber : Gadiza Gusmi
- Kelas : X ICT
- Tanggal : 08 Maret 2024

Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Menurut saya sudah bagus karena disekolah ini ada fasilitas buat nerusin hafalan sama murojaah hafalan juga gitu buat prestasi masuk kuliah.”

Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”

Narasumber : “Yang saya pelajari saya bisa memahami bacaan yang lebuah baik, lebih bagus biar ga salah tajwidnya atau panjang pendeknya, mungkin hafalannya biar terus terjaga gitu jadi murojaah terus jadi tidak hanya hafalan jadi bisa jaga ”

Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”

Narasumber : “Manfaatnya, kalau tahfidz kan menghafal kan ,jadi kita gampang menghafal materi, sama bisa bangga in ornag tua juga karena bisa punya prestasi dari hafalan”

Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Kendala nya ya kita harus benar benar jaga hafalannya jangan sampai kaya udah usaha buat ngehafal tapi tiba tiba lupa, jadi kaya sia sia gitu hafalannya”

Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”

Narasumber : “Kalau dirumah mungkin orang tua bisa nyimak gtu biar bacannya makin bagus selain di sekolah gitu, biasanya setelah maghrib gitu ngaji bareng gitu sama keluarga”

Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”

Narasumber : “Pengalaman saya deg degan , misalkan disuruh setoran takut salah takut lupa takut salah panjang pendek nya .”

- Peneliti : Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?
- Narasumber : “Mungkin dari hafalan itu, bacaan -bacaan udah punya hafalan itu bisa diajarin buat adek adek biar bisa ikut hafalan juga.”
- Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”
- Narasumber : “Harapannya, kalau misalkan setoran kan ngga hanya bisa makin hafalan ya benar atau engga tapi tajwidnya sama panjang pendeknya lebih ditegaskan”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

- Narasumber : Yaumi Naharani
- Kelas : X ICT
- Tanggal : 08 Maret 2024
- Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

- Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Tanggapan saya terkait program unggulan tahfidz ini sangat bagus karena ngga semua sekolah ada program tahfidznya, buat saya yang pindahan dari pondok juga dan melihat SMA SMA lain punya program tahfidz di SMA UII.”
- Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”
- Narasumber : “Bisa tau makhrojul huruf, baca terus kita nyimak jadi kita tahu makhroj dari bacaan ini itu apa aja, ya bisa nyimak dari ustadnya kita bisa belajar dari ustadnya.”
- Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Manfaat dari tahfidz ini ya bisa buat tempat untuk kita belajar Al Qur'an jadi kita bisa menghafal Al-Qur'an kalo gga dari program tahfidz ya dari mana lagi”

- Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Dari kelompoknya karena, saya dapat kelompok yang tidak ada kelas 10 nya, apalagi saya murid pindahan jadi agak kurang nyaman aja sih.”
- Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Orang tua saya sangat mendukung karena balik ke sebelumnya saya juga dari pondok terus keluar juga berharap orang tua ngga mengecewakan orang tua kalau hafalan hilang dll, terus ya perannya mereka cuma bisa mendukung dari program tahfidz ini dan berharap saya bisa lebih berkembang dari sebelumnya.”
- Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”
- Narasumber : “Pengalamannya, yaa alhamdulillah bisa ngikutin program tahfidz ini ya lancar-lancar aja gitu”
- Peneliti : Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?
- Narasumber : “Jadi bisa kalau ya sholat 5 waktu kita ngga hanya ngehafal sedikit surat tapi kita juga bisa pakai hafalan hafalan kita ya bisa jadi murojaah juga.”
- Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”
- Narasumber : “Lebih disiplin lagi, terus biasanya juga kalau lagi bacain Al Quran nya juga ada yang main hp, mungkin lebih di tegaskan lagi dari ustadnya.”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

- Narasumber : Adhira Putri Wally
- Kelas : XI ICT
- Tanggal : 08 Maret 2024
- Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

- Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Bagi saya untuk program ini sangat membantu untuk saya dan temen temen saya, karena program ini membantu kami untuk lebih eee mendekatkan diri sama juga kita belajar membaca Al-Qu’an menghafal Al-Qur’an, sebelum-sebelumnya kita engga pernah dapet ini.”
- Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”
- Narasumber : “Mampu meningkatkan kemampuan menghafal saya, belajar tajwid, sama sopan santun”
- Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Tujuan dan manfaatnya mungkin untuk meningkatkan skill kita biar lebih bisa paham Al-Qur’an. Manfaatnya lebih bisa bertanggung jawab sama hafalan.”
- Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Kendala nya tuh, aku ngantukan gitu, kalau hafalan bikin ngantuk gitu.”
- Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Iya mendukung, kaya di dorong terus, disemangatin terus.”
- Peneliti : Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?
- Narasumber : “Iya kebantu, mungkin karena hafalan ya jadi kaya kadang kalo ngga hafalan tuh, ngga tenang jadi harus hafalan,, terus sholat sekarang jadi 5 waktu.”
- Peneliti : ”Apakah Anda melihat dampak positif dari program tahfidz ini dalam hubungan teman-teman atau lingkungan sekitar Anda?”
- Narasumber : “Ada dampak positifnya banyak banget sih, sama teman kadang ada temen yang sering ngomong kasar jadi kayak kita dah udah diajarin ngaji tapi dia malah ngomong kasar jadi kaya hatinya ihh kok ngomong

kasar mulu, jadi sering ngebilangin ke temen temen jangan ngomong kaya gitu, jadi bisa merubah kehidupan aku.”

Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Menurutku pengawasannya lebih diketatin lagi, sama pembimbingnya jangan lebih terpaku sama bacaan kita.”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Salwa Ratna Dewi

Kelas : XI ICT

Tanggal : 08 Maret 2024

Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Kalo saya program tahfidz ini sudah baik, program ini menarik minat saya untuk meningkatkan skill tahfidz.”

Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”

Narasumber : “Tajwidnya, sama pelafalannya nanti pembimbingnya ngucapin dulu nanti kita ikutin terus kita hafalin ”

Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”

Narasumber : “Nambah pengetahuan tentang tajwidnya itu, terus bisa bikin lebih sabar, lebih disiplin, lebih tanggung jawab”

Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Susah hafalan, aku harus yang benerbener diam semua gitu baru bisa ngehafal, aku sering hafalan di kelas dulu nanti baru masuk ke kelas tahfidz”

- Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Disemangatin sih buat hafalannya”
- Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”
- Narasumber : “Kan biasanya kalau hafalan ada surat yang panjang kan, nah aku kalo ga hafal hafal aku langsung izin sakit.”
- Peneliti : Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?
- Narasumber : “Buat sholat, biasanya nanti hafalan hafalan suratku buat sekalian sholat”
- Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”
- Narasumber : “Ngga ada, karena sudah bagus juga, soalnya menurut aku sudah enak”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Aisyah Ferry A

Kelas : XI ICT

Tanggal : 08 Maret 2024

Lokasi : Perpustakaan SMA UII Yogyakarta

- Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Menurut saya itu dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik, kebetulan saya ada sedikit minat di hafalan, untuk melanjutkan hafalan-hafalan dari SD SMP sampe sekarang ini, kebetulan SD SMP itu basicnya sekolah islam jadi udah ada hafalannya. Jadi, kaya melanjutkan hafalannya gitu.”
- Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”

- Narasumber : “Kayak tajwid sama intonasi cara membaca nya gitu, panjang pendeknya gitu. Jadi, lebih mudah menghafal ya soalnya kaya misalnya ada susah tuh dibantu gitu.”
- Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Kebetulan saya dirumah bantu buatlan hafalan juga soalnya adek di kelas tahfidz, jadi kaya yang saya dipelajari di sekolah gitu dapat diterapkan dirumah juga buat bantu adek buat hafalan juga”
- Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Kendala itu di target hafalan, jadi kalau saya sendiri itu ditarget disuruh selesai sampai sini gitu”
- Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”
- Narasumber : “Orang tua kadang mengingatkan jangan lupa hafalan soalnya saya sering cerita kalau mau hafalan ini,jadi orang tua bantu mengingatkan kalau ada hafalan.”
- Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”
- Narasumber : “Kadang senang kadang ngerasa ada males malesnya itu yang jadi problem”
- Peneliti : “Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?”
- Narasumber : “Hafalannya kalau buat aku sendiri itu buat ngebantu adek, saya juga jadi lebih disiplin wawasannya juga jadi lebih luas dengan menghafal Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”
- Narasumber : “Pembimbingnya ngga yang menekan mengenai program tahfidznya”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Adira Surya Novan

Kelas : X2

Tanggal : 15 Maret 2024

Lokasi : Lobby SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Mendapat ilmu”

Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”

Narasumber : “Hafalan, mengaji.”

Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”

Narasumber : “Manfaatnya mendapat ilmu”

Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Menghafalkan surat, susah dalam menghafal surat.”

Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”

Narasumber : “Orang tua suka kalau ada program tahfidz.”

Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”

Narasumber : “Kurang semangat, ngantuk”

Peneliti : “Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?”

Narasumber : “Ngajarin adek dirumah”

Peneliti : “Apakah Anda melihat dampak positif dari program tahfidz ini dalam hubungan teman-teman atau lingkungan sekitar Anda?”

Narasumber : “Menambah ilmu.”

Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Mau selesaiin karena belum selesai.”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

Narasumber : Muhammad Matahari Akbar

Kelas : X ICT

Tanggal : 15 Maret 2024

Lokasi : Lobby SMA UII Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Itu adalah hal bagus karena siswa jadi bisa lancer membaca ayat ayat Al-Quran dan dapat menghafal ayat ayat Al Qur’an dengan mudah karena adanya program tahfidz”

Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”

Narasumber : “Hafalan dan membaca Al-Qur’an.”

Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”

Narasumber : “Siswa dapat memahami bacaan al Quran dan dapat menghafal ayat-ayat AlQur’an, kalau buat aku sendiri jadi bisa hafalan jadi lebih mudah”

Peneliti : “Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Ngga ada, lancar-lancar aja”

Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”

Narasumber : “Disuruh ngaji tiap hari”

- Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”
- Narasumber : “Biasa aja, baik semua”
- Peneliti : Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?
- Narasumber : “Buat sholat aja.”
- Peneliti : ”Apakah Anda melihat dampak positif dari program tahfidz ini dalam hubungan teman-teman atau lingkungan sekitar Anda?”
- Narasumber : “Iya, itu tadi jadi siswa bisa belajar Al Quran”
- Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”
- Narasumber : “Waktunya ditambahin, untuk tambah waktu kan seperti bisa satu siswa ngga 5 menit lagi.”

Wawancara Peserta didik SMA UII Yogyakarta

- Narasumber : Afia Septiana Putri
- Kelas : X4
- Tanggal : 15 Maret 2024
- Lokasi : Lobby SMA UII Yogyakarta
- Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan program unggulan tahfidz?”
- Narasumber : “Kalau menurutku ini lebih bagus soalnya kan ngajiku belum lancer juga jadi yaa kayak bisa membantu aja.”
- Peneliti : “Apa yang Anda pelajari dari program unggulan tahfidz ini?”
- Narasumber : “Cuma hafalan sama baca baca iqro”
- Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang tujuan dan manfaat dari program tahfidz ini?”

Narasumber : “Manfaatnya bisa membantu kalo dirumah itu kan ada TPA gitu, itu aku bisa bantu bantu yang iqro’ gitu.”

Peneliti : “Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengikuti program unggulan tahfidz?”

Narasumber : “Kalo surat yang panjang panjang itu belum bisa, susah.”

Peneliti : “Bagaimana peran orang tua atau keluarga Anda dalam mendukung Anda mengikuti program tahfidz ini?”

Narasumber : “Mendukung sih, disemangatin.”

Peneliti : “Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program tahfidz di sekolah?”

Narasumber : “ Biasa aja, karena minat.”

Peneliti : Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan pelajaran yang didapatkan dari program tahfidz kedalam kehidupan sehari-hari Anda?

Narasumber : “Itu tadi, bantuin di kampung.”

Peneliti : ”Apakah Anda melihat dampak positif dari program tahfidz ini dalam hubungan teman-teman atau lingkungan sekitar Anda?”

Narasumber : “Ada, tapi aku belum tahu kalo buat aku sendiri”

Peneliti : “Apa harapan Anda untuk pengembangan program unggulan tahfidz di SMA UII Yogyakarta?”

Narasumber : “Ini aja, diganti agak siangan, karena kalau jam pagi masih ngantuk.”

Lampiran 3 Dokumentasi



Fasilitas Tahfidz



Pelaksanaan Tahfidz



Wisuda Tahfidz



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Keunggulan



Wawancara dengan Pembimbing tahfidz



Wawancara dengan Pembimbing tahfidz



Wawancara dengan peserta didik, yaitu: Indri Febriyanti, Gadiza Guzmi, dan Yaumi Naharani.



Wawancara dengan peserta didik yaitu: Adhira Putri Wally, Salwa Ratna Dewi, dan Aisyah Ferry A.



Wawancara dengan peserta didik yaitu: Shafa Rafidah, Aisha Galuh Samahita, dan Sabila Khansa.



Wawancara dengan peserta didik yaitu: Afia Septiana Putri, Adirasurya Novan, dan Muhammad Matahari Akbar.